

**MEKANISME PASAR HASIL PENANGKAPAN IKAN DI  
BRAK KALIMORO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN  
BANYUWANGI DALAM PEMIKIRAN AL-GHAZALI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**Qurrotul Uyun**  
**NIM.083144149**

Dosen Pembimbing:

**Nikmatul Masruroh, M.E.I**  
**NIP.19820922 200901 2 005**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2018**

**MEKANISME PASAR HASIL PENANGKAPAN IKAN DI  
BRAK KALIMORO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN  
BANYUWANGI DALAM PEMIKIRAN AL-GHAZALI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Qurrotul Uyun**  
**NIM.083144149**

**Disetujui Pembimbing**



**Nikmatul Masruroh, M.E.I**  
**NIP.19820922 200901 2 005**

**MEKANISME PASAR HASIL PENANGKAPAN IKAN DI  
BRAK KALIMORO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN  
BANYUWANGI DALAM PEMIKIRAN AL-GHAZALI**

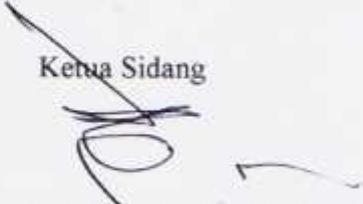
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at  
Tanggal : 14 Desember 2018

Tim Penguji

Ketua Sidang

  
**M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.Si**  
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris

  
**Ahmad Fauzi, M.E.I**  
NUP. 201603137

Anggota :

1. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.Si
2. Nikmatul Masruroh, M.E.I



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. Moch. Chotib, S.Ag. MM**  
NIP. 19710727200212 1 003

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa' : 29) <sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid*, (Bandung: Jember, 2010), 83

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur dan hanya kepadaNYA tempat kita berserah diri. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapakku tercinta Rusman Hadi dan ibuku tercinta Nur Alifah, atas setiap doa yang terucap, kasih sayang, perhatian, kesabaran, pengorbanan, dan terimakasih doa yang terus mengalir berkat doa beliau Allah SWT memberi kelancaran dan kemudahan.
2. Kepada kakakku Nafidzatun Nuril LN, M.A Adekku Irbilil Wahdaniatus S. nenekku tersayang Robingatun, keluarga besar serta sahabat yang serasa saudaraku A'yun Fitri Ajizah terimakasih atas doa, semangat, perhatian, bantuan dan segala sesuatu yang sudah diberikan. Dukungan yang tiada henti juga kalian berikan padaku dan membantu baik materi maupun non materi.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai Madrasah Aliyah, serta para semua dosen di Institut Agama Islam Negeri Jember.
4. Pasukan merahku angkatan 15 Sinta, Zaida, yeni, dila, Amel, serta keluarga besar UKPK tercinta IAIN Jember yang selalu menemani dengan diskusi-diskusinya serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman terbaik dan seperjuangan kontrakan sumpil, Mala, Keke, Maye, Diyah, serta teman kelas Ulfi, Ulfa, Rofi, Nuria, Faisol, Aat, dan semua kelas K3 atas bantuan diskusi, semangat dan dukungan.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi ekonomi syariah.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis skripsi ini dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Mekanisme Pasar Hasil Penangkapan Ikan Di Brak Kalimoro Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Dalam Pemikiran Al-Ghazali”***.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Junjungan Agung kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya, yang telah memberikan jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat-Nya, amin.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas sebagai modal dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.

4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus dosen pembimbing yang selalu membimbing saya mulai awal hingga akhir.
5. Bapak Dr.Hamdan Rifa'i, SE, M.Si. selaku Dosen Wali yang telah mendampingi saya di IAIN Jember.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya dan memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
7. Pihak Brak Kalimoro Kecamatan Muncar di Banyuwangi yang telah mengizinkan dan telah membantu pelaksanaan penelitian serta membantu dalam pengumpulan data terimakasih sudah sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan baik moral maupun meteril, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini ada kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar selanjutnya lebih baik lagi. Semoga apa yang sudah ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis, Amin.

Jember, Oktober 2018

Penulis

**Qurrotul Uyun**  
**NIM. 083144149**

## Abstrak

**Qurrotul Uyun, Nikmatul Masruroh, M.E.I, 2018 : Mekanisme Pasar Hasil**

*Penangkapan Ikan di Brak Kalimoro Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*

*Dalam Pemikiran Al-Ghazali.*

Mekanisme pasar adalah interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran. Menurut Al-Ghazali pasar haruslah bebas dari adanya distorsi pasar seperti penimbunan dan penipuan. Dalam pemikiran Al-Ghazali permintaan dan penawaran harus terjadi tanpa adanya campur tangan oleh pemerintah. Serta pengambilan keuntungan yang berkisar 5-10%, karena dalam perdagangan haruslah di dorong oleh keuntungan yang hakiki yakni akhirat.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: *pertama* bagaimana tingkat permintaan menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar Brak Kalimoro Kecamatan Muncar? *Kedua* bagaimana penawaran menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar Brak Kalimoro Kecamatan Muncar? *ketiga* bagaimana mekanisme pasae menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar Brak Kalimoro Kecamatan Muncar?.

Tujuan penelitian ini adalah : *pertama* untuk mengetahui bagaimana tingkat permintaan menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar Brak Kalimoro Kecamatan Muncar, *Kedua* untuk mengetahui bagaimana penawaran menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar Brak Kalimoro Kecamatan Muncar, *ketiga* untuk mengetahui bagaimana mekanisme pasar menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar Brak Kalimoro Kecamatan Muncar.

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah *pertama* permintaan di Brak Kalimoro bisa sebanyak 17 ton dengan harga Rp.5000, juga pada harga tertinggi bisa Rp.15000 dengan permintaan 6 ton. *kedua* penawaran di Brak Kalimoro dipengaruhi oleh hasil nelayan. Penawaran bisa sampai 18 ton dengan harga Rp. 5000. *ketiga* Mekanisme pasar di Brak Kalimoro tidak dipengaruhi oleh penimbunan karena memang tidak ada. Keseimbangan harga didapat pada Rp.9000 dengan permintaan dan penawaran yang sama 12 ton. Serta pengambilan laba yang sebesar 10-25% perkilo.

***Kata Kunci : Al-Ghazali, Mekanisme Pasar, Permintaan, Penawaran, Laba.***

## ABSTRACT

**Qurrotul Uyun, Nikmatul Masruroh, M.E.I, 2018** : Market Mechanism of Fishing Results in Brak Kalimoro, Muncar Subdistrict, Banyuwangi Regency In Al-Ghazali's Thought.

Market mechanism is the interaction between the number of requests and offers. According to Al-Ghazali the market must be free from market distortions such as hoarding and fraud. In Al-Ghazali's thought, demand and supply must occur without interference by the government. As well as taking profits that range from 5-10%, because in trading must be driven by the essential benefits of the hereafter.

The focus of the research under study is: first what is the level of demand according to Al-Ghazali's thinking in the Brak Kalimoro market in Muncar District? Second what is the supply according to Al-Ghazali's thinking in the Brak Kalimoro market in Muncar District? third what is the market mechanism of the according to Al-Ghazali's thinking in the Brak Kalimoro market in Muncar District ?.

The purpose of this study are: first To find out how the level of demand according to Al-Ghazali's thinking in the Brak Kalimoro market in Muncar Subdistrict, second to find out how the supply according to Al-Ghazali's thought in the Brak Kalimoro market in Muncar Subdistrict, third to find out how the mechanism according to Al- Ghazali at the Brak Kalimoro market in Muncar District.

The method in this study uses qualitative with descriptive types. data collection methods using observation, interviews and documentation. The analytical method used is data reduction and conclusion drawing.

The results of the research that have been carried out are the first request in Kalimoro Brak can be as much as 17 tons at a price of Rp.5000, also at the highest price can be Rp.15000 with a demand of 6 tons. Both offers at Brak Kalimoro are influenced by the results of fishermen. Offer can be up to 18 tons at a price of Rp. 5000. The third mechanism of the market in Brak Kalimoro is not affected by stockpiling because it does not exist. Price balance is obtained at IDR 9,000 with the same request and offer of 12 tons. As well as taking a profit of 10-25% perkilo.

**Keywords: Al-Ghazali, Market Mechanism, Demand, Offer, Profit.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	20
1. Biografi Imam Al-Ghazali. ....	20
2. Pengertian Mekanisme Pasar. ....	22

3. Permintaan.....	24
4. Penawaran .....	28
5. Penentuan Harga dan laba.....	31
6. Etika Bisnis Islam Al-Ghazali.....	33
7. Evolusi Pasar.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	47
<b>BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	49
1. Letak Geografis Brak Kalimoro.....	49
2. Profil Brak Kalimoro.....	50
3. Strutur Organisasi Brak Kalimoro .....	52
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	54
1. Tingkat Permintaan Di Brak Kalimoro .....	54
2. Tingkat Penawaran Di Brak Kalimoro.....	61
3. Mekanisme pasar.....	64

C. Pembahasan Temuan.....	66
1. Tingkat Permintaan Di Brak Kalimoro .....	66
2. Tingkat Penawaran Di Brak Kalimoro.....	68
3. Mekanisme pasar.....	70
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Kegiatan Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember	
5. Surat Keterangan Selesai Kegiatan Penelitian	
6. Pernyataan Keaslian Tulisan	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
2.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu .....	19
4.1	Daftar Jumlah Pedagang.....	51
4.2	Keseimbangan Harga .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Hal
2.2	Kurva Penawaran .....	30



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang berada di antara dua benua Asia dan Australia sehingga wajar kalau terdapat banyak aktifitas kehidupan penduduknya berada di sekitar pantai sebagai nelayan.<sup>2</sup> Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang penting untuk diperhatikan karena kapasitas *supply* yang besar dan permintaan yang terus meningkat. Apalagi dengan adanya anjuran untuk sering mengkonsumsi ikan oleh menteri kelautan dan perikanan Susi Pujiastuti. Kementerian kelautan dan perikanan sedang gencar-gencarnya memperbaiki kelautan Indonesia.<sup>3</sup>

Pasar, negara, individu dan masyarakat selalu menjadi diskursus hangat dalam ilmu ekonomi. Menurut ekonomi kapitalis (klasik), pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Ekonomi kapitalis menghendaki pasar bebas untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi, mulai dari produksi, konsumsi sampai distribusi. Semboyan kapitalis adalah *laissez faire et laissez le monde va de lui meme* (Biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia akan mengurus diri sendiri). Maksudnya, biarkan sajarah perekonomian berjalan dengan wajar tanpa intervensi pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tak terlihat

---

<sup>2</sup> Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2007),10

<sup>3</sup> <http://kkp.go.id>

(*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah *equilibrium*. Jika banyak campur tangan pemerintah, maka pasar akan mengalami distorsi yang akan membawa perekonomian pada ketidak efisienan (*inefisiency*) dan ketidak seimbangan.<sup>4</sup>

Sementara itu, sistem ekonomi sosialis yang dikembangkan oleh Karl Max menghendaki maksimasi peran negara. Negara harus menguasai segala sektor ekonomi untuk memastikan keadilan kepada rakyat mulai dari produksi sampai mendistribusikannya kembali kepada buruh, sehingga mereka juga menikmati hasil usaha. Pasar dalam paradigma sosialis, harus dijaga agar tidak jatuh ke tangan pemilik modal (*capitalist*) yang serakah sehingga monopoli produksi dan melakukan eksploitasi tenaga buruh lalu memanfaatkannya untuk mendapatkan profit sebesar-besarnya. Karena itu *equilibrium* tidak akan pernah tercapai, sebaliknya ketidakadilan akan terjadi dalam perekonomian masyarakat. Negara harus berperan signifikan untuk mewujudkan *equilibrium* dan keadilan ekonomi di pasar.

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, dari individu berada dalam keseimbangan (*iqtishad*), tidak boleh ada subordinat, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Akan tetapi, pasar yang berjalan sendiri secara adil kenyataannya sulit ditemukan. Distorsi pasar tetap sering terjadi, sehingga

---

<sup>4</sup> Marshal Green, *The Economic Theory*, terj. Ariswanto, *Buku Pintar Teori Ekonomi*, (Jakarta, Aribu Matra Mandiri, 1997),12

dapat merugikan para pihak.<sup>5</sup> Dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu permintaan dan kekuatan penawaran. Dalam konsep Islam pertemuan permintaan dengan penawaran haruslah terjadi secara suka sama suka, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Menurut Al-Ghazali ketika harga tinggi maka permintaan juga tinggi, namun harga dapat diturunkan bila permintaan juga menurun.<sup>6</sup>

Mekanisme pasar adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Adanya transaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi tersebut.<sup>7</sup> Dalam perekonomian pasar bebas, sistem kekuatan permintaan dan penawaran dapat bergerak dengan leluasa dan bebas, harga yang terbentuk merupakan pencerminan keinginan masyarakat. Harga sebuah komoditas (barang dan jasa) ditentukan oleh penawaran dan permintaan, perubahan yang terjadi pada harga sangat ditentukan oleh terjadinya perubahan permintaan dan perubahan penawaran. Meskipun harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan itu adalah akibat interaksi permintaan dan penawaran, ternyata di dalam prakteknya sukar sekali untuk mengukur permintaan dan penawaran tersebut, atau untuk meramalkan kemana harga dan jumlah itu akan bergerak.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 203

<sup>6</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 356

<sup>7</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 13

<sup>8</sup> Lilik Rahmawati, *Konsep Ekonomi Al-Ghazali*, Vol 02 No. 01 Juni 2012

Konsep mekanisme pasar dalam Islam dapat dirujuk pada hadis Rasulullah SAW. Sebagaimana disampaikan oleh Anas r.a. sehubungan dengan adanya kenaikan harga barang di kota Madinah. Dari hadis ini terlihat jelas bahwa Islam jauh lebih dahulu (lebih 1160 tahun) mengajarkan konsep mekanisme pasar daripada Adam Smith. Dalam hadis tersebut, diriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : غَلَا السَّعْرُ فِي الْمَدِينَةِ عَلَيَّ عَهْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَقَالَ النَّاسُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، غَلَا السَّعْرُ ، فَسَعَّرْنَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ ، وَأَنْتُمْ لِأَرْجَوْنَ أَنْ يُقِيَ اللَّهُ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya: Harga barang dagangan pernah melambung tinggi di Madinah pada zaman Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, lalu orang-orangpun berkata, “wahai Rasulullah harga barang melambung, maka tetapkanlah standar harga untuk kami”. Maka Rasulullah SAW bersabda, “ sesungguhnya Allah-lah Al-Musa’ir ( yang maha menetapkan harga), Al-qabidh, Al-basith, dan Ar-raziq. Dan sungguh aku benar-benar berharap berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak ada seorangpun dari kalian yang menuntutku dengan kedzaliman dalam masalah darah (nyawa) dan harta.<sup>9</sup>

Harga adalah suatu tingkat penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain, apapun itu bentuknya.<sup>10</sup> Seringkali harga pasar yang tercipta dianggap tidak sesuai dengan kebijakan dan keadaan perekonomian secara keseluruhan.

Persoalan yang saya bahas ini merupakan persoalan mikro dalam ekonomi Islam. Adapun tokoh-tokoh yang terkenal antara lain adalah Abu Yusuf, Yahya bin Umar, Imam Al-Ghazali. Ibn Taimiyah dan Ibn Khaldun.

<sup>9</sup> Abu Abdullah Muhammad ibn Yazid Al-Qazawaini, *Sunan Ibn Majah*, Maktabah Syamilah, hadist ke 2284 juz 7, 34

<sup>10</sup> Suherman, Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 289

Dari kelima tokoh tersebut saya memilih pemikiran Al-Ghazali untuk dijadikan sebagai alat analisa dalam penelitian ini. Memilih Al-Ghazali karena pemikiran Al-Ghazali yang paling rinci bercerita mengenai mekanisme pasar, Al-Ghazali membahas banyak hal mulai dari evolusi pasar, permintaan dan penawaran, pembentukan harga dan laba, produksi, etos kerja, sampai pada barter dan pembahasan tentang uang. Selain itu dalam pembahasan harga ia juga lebih detail. Sedangkan pemikiran Abu Yusuf berfokus pada naik turunnya produksi. Pada pemikiran Yahya bin Umar membahas tentang pembentukan harga dan larangan campur tangan pemerintah dalam pasar, ia menjelaskan pada saat tertentu pemerintah boleh mempengaruhi pasar. Sedangkan dalam pemikiran Ibn Taimiyah membahas tentang adanya kenaikan harga yang tidak selalu disebabkan oleh kedzaliman pedagang. kemudian pemikiran Ibn Khaldun membahas tentang perbedaan harga makanan pokok di kota dan di desa yang mana harga di kota lebih murah dari pada harga di desa. Namun kesamaan dari lima pemikiran tokoh di atas adalah sama-sama membebaskan pasar dari campur tangan pemerintah.<sup>11</sup>

Kabupaten Banyuwangi memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km, serta 10 pulau.<sup>12</sup> Dengan banyaknya pulau yang dimiliki Banyuwangi maka, tak heran apabila banyak kegiatan usaha seperti wisata dan industri yang berhubungan dengan hasil kelautan. Muncar adalah suatu daerah yang berada di kawasan kabupaten Banyuwangi. Luas wilayah kecamatan

---

<sup>11</sup> Nikmatul Masrurroh, *Mikro Ekonomi Islam Sebuah Formulasi Perilaku Ekonomi Muslim*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 68-97

<sup>12</sup> <http://banyuwangikab.bps.go.id>

Muncar adalah 76,90 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 134.97. Muncar memiliki laut yang luas dimana sebanyak 13.203 masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan.<sup>13</sup>

Komisi Nasional Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan Laut atau KNPSSDIL, perairan Banyuwangi termasuk di dalam sebagian wilayah pengelola perikanan (WPP) Samudera Hindia yang meliputi perairan selatan Jawa dan Selat Bali. Perairan Selatan Jawa dan Selat Bali memiliki potensi lestari sumber daya ikan sebesar 36.000 ton pertahun. Jenis ikan yang terdapat di pelabuhan Muncar adalah Lemuru, Cumi-cumi, Tongkol, Teri, Layang deles, Tembang, dan Peperek, Udang, Pari, Tengiri, Cakalang, Banyar, Kerang, Kakap.<sup>14</sup>

Muncar memiliki 4 TPI yakni TPI Pelabuhan, TPI Sampangan, TPI Satelit dan TPI Brak Kalimoro. Dari keempat TPI yang ada TPI Brak Kalimoro yang memiliki pasar yang paling besar. Jumlah pedagang di Brak Kalimoro adalah 141 pedagang yang terdiri dari beberapa jenis pedagang. 141 pedagang ini terdiri dari 106 sebagai pedagang yang bertempat di Blok A sampai C, 13 pedagang (pengecer) ikan segar yang menggunakan timbangan, 7 pedagang ikan asin, dan 15 pedagang ikan eceran yang menggunakan takaran nampan dan ember.<sup>15</sup> Terdapat dua jenis pedagang Brak Kalimoro, dimana ada pedagang yang menjual ikan dengan menggunakan timbangan dan pedagang yang tidak menggunakan timbangan. Mereka menjual ikan dengan takaran seadanya seperti

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> <http://pipp.djpt.kkp.go.id>

<sup>15</sup> hasil wawancara dengan bapak Sutikno pegawai TPI Muncar tanggal 24 September 2018

menggunakan nampan atau ember dan timba. Sebagian pedagang yang tidak menggunakan timbangan ini adalah pedagang yang berjualan di area luar pasar di pinggir jalan.<sup>16</sup>

Hasil penangkapan ikan ketika sampai di pelabuhan langsung di bawa ke TPI, kemudian ikan dibawa oleh pengambek, atau pengepul baru ikan dijual oleh pedagang yang ada di pasar Brak Kalimoro. Namun sebagian nelayan kecil menjual hasil ikannya langsung ke brak, tanpa perantara pengambek. Para pedagang keliling langsung membeli barang dagangannya dari pasar tersebut. Bahkan konsumen rumah tangga juga langsung membeli ikan di pasar Brak Kalimoro tersebut. Alasan mereka adalah karena, banyaknya jenis ikan, pilihan yang banyak, dan ikan masih dalam keadaan segar serta masih bisa tawar menawar.<sup>17</sup>

Dari beberapa uraian di atas maka penulis ingin mengetahui lebih jelas tentang “Mekanisme Pasar Hasil Penangkapan Ikan di Brak Kalimoro Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Dalam Pemikiran Al-Ghazali”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana tingkat permintaan menurut pemikiran Al-Ghazali di Brak Kalimoro Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana tingkat penawaran menurut pemikiran Al-Ghazali di Brak Kalimoro Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

---

<sup>16</sup> Observasi awal, Banyuwangi, 02 Juni 2018

<sup>17</sup> Observasi awal di Brak Kalimoro pada 02 juni 2018 dengan bapak Mohammad Arifin

3. Bagaimana mekanisme pasar menurut pemikiran Al-Ghazali di Brak Kalimoro Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian juga berhubungan secara fungsional dengan rumusan masalah penelitian, yang dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian.<sup>18</sup> Berpedoman pada fokus penelitian yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat permintaan menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar ikan tradisional Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
2. Mendeskripsikan tingkat penawaran menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar ikan tradisional Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
3. Mendeskripsikan mekanisme pasar menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar ikan tradisional Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai mekanisme

---

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2011), 154

pasar di Muncar menurut pemikiran Al-Ghazali, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan secara riil dan sangat berguna untuk pengembangan dalam mengaplikasikan matakuliah yang telah penulis dapat selama di bangku kuliah. Khususnya pengetahuan tentang permintaan, penawaran, keseimbangan harga dalam mekanisme pasar, serta dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1).

### b. Bagi Instansi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai koleksi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa, baik sebagai pengetahuan maupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### c. Bagi masyarakat secara keseluruhan

Diharapkan bisa menambah wawasan bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan maupun memberikan pemahaman mengenai tentang permintaan, penawaran, keseimbangan harga dalam mekanisme pasar.

## E. DEFINISI ISTILAH

### 1. Mekanisme Pasar

Menurut kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Mekanisme adalah penggunaan mesin.

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia.<sup>19</sup>

Mekanisme pasar adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu.<sup>20</sup> Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dan sebagainya).<sup>21</sup>

Penangkapan ikan adalah kegiatan menangkap atau mengumpulkan ikan/bintang air lainnya/tanaman air yang hidup di laut/perairan umum secara bebas dan bukan milik perseorangan.<sup>22</sup> Jadi hasil penangkapan ikan adalah

Pemikiran ekonomi Al-Ghazali adalah hasil pemikiran ekonomi Al-Ghazali tentang permintaan, penawaran dan keseimbangan harga.

Pemikiran ekonomi Al-Ghazali didasarkan pada pendekatan tasawuf karena, pada masa hidupnya, orang-orang kaya, berkuasa, dan sarat

<sup>19</sup> M. Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta:Prena media Group, 2010), 264

<sup>20</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007), 13

<sup>21</sup> <https://kbbi.web.id>

<sup>22</sup> <https://www.bps.go.id>

prestise sulit menerima pendekatan fiqih dan filosofis dalam mempercayai hari pembalasan.<sup>23</sup>

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.<sup>24</sup>

BAB II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.

---

<sup>23</sup> Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 317

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. KAJIAN KEPUSTAKAAN

##### 1. Penelitian Terdahulu

- a. Irma Nur Iswati dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2018 dengan judul *Alih profesi Nelayan dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar*.<sup>25</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga, bagaimana proses alih profesi nelayan, dan bagaimana hasil dari alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dengan observasi, *interview*, dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Adapun hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah : 1) sebab alih profesi para nelayan dikarenakan ikan sepi, cuaca buruk dan adanya efek pencemaran limbah pabrik. 2) proses

---

<sup>25</sup> Irma Nur Ismawati, "Alih profesi Nelayan dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar," (skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember tahun 2018).

alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan yang awalnya mencoba-coba malah tertarik dengan pekerjaan yang baru karena menghasilkan pendapatan yang lebih banyak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta tempat penelitian yang sama-sama berada di daerah Kedungrejo.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek kajiannya. Penelitian ini berfokus pada peralihan profesi nelayan, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah tentang mekanisme pasar ikan.

- b. Moh. Furqon Afthoni dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2017 dengan judul *Dampak Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional (Studi Kasus Dampak Dira Shopping Centre Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Balung Kabupaten Jember)*.<sup>26</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pasar modern DIRA Shopping Centre terhadap para pedagang pasar Tradisional balung dilihat dari segi konsumen yang datang ke pasar tradisional, omset dan pendapatan yang diperoleh pedagang dan cara bertahan para pedagang tradisional.

<sup>26</sup> Moh. Furqon Afthoni, "Dampak Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional (Studi Kasus Dampak Dira Shopping Centre Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Balung Kabupaten Jember)," (skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember tahun 2017.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian yang digunakan adalah *Field Research* (penelitian lapangan). Sumber data dari penelitian ini adalah *Snowball sampling*, sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji validitas menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) adanya penurunan konsumen yang datang dari jenis konveksi / fashion. 2) omset yang di dapat pedagang turun sekitar 26,9%. 3) untuk bertahan para pedagang tidak banyak melakukan banyak usaha, mereka tetap seperti biasa, hanya saja memanfaatkan medio online untuk berjualan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah objek yang dikaji yakni sama-sama meneliti pasar, selain itu juga metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek kajiannya, karena yang dikaji adalah pengaruh adanya pasar modern terhadap pasar tradisional, sedangkan objek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mekanisme pasar .

- c. Sovi Nur Aisyah dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2015 dengan

judul *Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual di Toko Arafah dalam Perspektif Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah*.<sup>27</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meninjau kembali berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah tentang mekanisme penetapan harga jual di toko Arafah yang menggunakan penetapan harga dengan menggunakan harga nominal yang tidak jelas. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengadakan pengamatan atau observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) mekanisme penetapan harga dengan nominal yang tidak jelas/ *odd price* di toko Arafah menggunakan penetapan harga berbasis keadilan. 2) Penetapan harga di toko Arafah sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah karena harga yang ditetapkan tidak menzalimi pembeli dan masih dalam batas kewajaran. 3) Toko Arafah tidak mengambil keuntungan dari pembulatan harga ganjil yang dibulatkan, tetapi sisa dari hasil pembulatan akan dikumpulkan dan dialihkan untuk dana sosial dengan bekerjasama melalui lembaga baitul Maal Hidayatullah (BMH). 4) Penetapan harga dengan *odd price* merupakan titik keseimbangan antara kekuatan penawaran dengan permintaan yang disepakati secara rela oleh penjual dan pembeli.

<sup>27</sup> Sovi Nur Aisyah, "Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual di Toko Arafah dalam Perspektif Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah," (Skripsi : Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2015).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pemikiran ekonomi islam. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Penelitian ini berfokus pada mekanisme penentuan harag pada toko Arafah dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu pemikiran Al-Ghazali terhadap mekanisme pasar di Brak kalimoro.

- d. Nurul Aini dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul *Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Uang, Aktifitas Produksi, dan Etika Perilaku Pasar (Studi atas Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin)*.<sup>28</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemikiran Imam Al-Ghazali tentang ekonomi islam dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, serta untuk mengetahui relevansi pemikiran Imam Al-Ghazali terhadap ekonomi konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan dari data primer dan sekunder. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan filosofis. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) yakni untuk menganalisis

<sup>28</sup> Nurul Aini, "Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Uang, Aktifitas Produksi, dan Etika Perilaku Pasar (Studi atas Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin)," ( Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2017).

ekonomi islam pemikiran Al-Ghazali yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) ekonomi Islam menurut Al-Ghazali merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia, yang diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid. 2) kegiatan ekonomi Islam menurut Al-Ghazali yang harus diperhatikan adalah aspek keuangan, memproduksi barang pokok dan jasa serta etika di pasar. 3) relevansi pemikiran ekonomi Islam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, mampu memberikan solusi yang baik dalam praktik ekonomi konvensional dengan mengimplemntasikan konsep *Mashlahah Mursalah*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pemikiran ekonomi Al-Ghazali. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek kajian dan metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka, sedangkan yang akan peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reaserch*).

- e. Imroatus Sholikhah dari Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2017 dengan judul *Studi Atas Pemikiran*

*Al-Ghazali Tentang Mekanisme Pasar Dalam Islam dengan Pendekatan Mashlahah.*<sup>29</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran Al-Ghazali tentang mekanisme pasar dan penetapan harga dalam tinjauan mashlahah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Sumber data dari data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Al-Ghazali berpendapat pasar berevolusi sebagai bagian hukum alam yaitu sebuah ekspresi berbagai hasrat yang timbul dari diri sendiri untuk saling memuaskan kebutuhan ekonomi. 2) penetapan harga apabila rendah maka menunggu sampai harga itu tinggi. Penetapan harga dilarang karena termasuk dalam penimbunan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pemikiran ekonomi Islam Imam Al-Ghazali. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari metode penelitian. Metode penelitian adalah penelitian kepustakaan, sedangkan yang akan peneliti gunakan adalah studi kasus.

---

<sup>29</sup> Imroatus Sholihah, "Studi Atas Pemikiran Al-Ghazali Tentang Mekanisme Pasar Dalam Islam dengan Pendekatan Mashlahah," (Skripsi : Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2017).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Irma Nur Iswati (2018) Institut Agama Islam Negeri Jember	Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini berfokus pada peralihan profesi nelayan, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah mekanisme pasar ikan.
2	Moh. Furqon Afthoni (2017) Institut Agama Islam Negeri Jember	Dampak Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional (Studi Kasus Dampak Dira Shopping Centre Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Balung Kabupaten Jember	Sama-sama membahas pasar dan metode penelitian yang sama, yakni kualitatif deskriptif	Penelitian ini lebih fokus kepada pengaruh adanya pasar modern terhadap pasar tradisional, sedang yang akan peneliti lakukan adalah mekanisme pasar.
3	Sovi Nur Aisyah (2015) Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon	Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual di Toko Arafah dalam Prespektif Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas ekonomi Islam	Penelitian ini berfokus pada mekanisme penetapan harga di toko Arafah berdasarkan prinsip ekonomi syariah sedangkan penelitian ini pada studi kasus pasar tradisional ikan.
4	Nurul Aini (2017) Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Uang, Aktifitas Produk, dan	Sama-sama meneliti pemikiran ekonomi islam Imam Al-Ghazali	Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah

		Etika perilaku Pasar ( Studi Kasus Kitab Ihya' Ulumuddin)		penelitian lapangan.
5	Imroatus Sholikhah (2017) Institut Islam Negeri Ponorogo	Studi Atas Pemikiran Al-Ghazali Tentang Mekanisme Pasar Dalam Islam Dengan Pendekatan Mashlahah	Sama-sama meneliti pemikiran ekonomi isalam Imam Al-Ghazali	Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan.

Sumber : Data Diolah

## B. Kajian Teori

### 1. Biografi Imam Al-Ghazali

Al-Ghazali, memiliki nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Thusi as-Syafi'i dan lebih dikenal dengan nama Al-Ghazali. Dia seorang Persia asli, dilahirkan pada tahun 450 H/1058 M di suatu kampung bernama Gazalah, di daerah Thus, sebuah kota kecil yang terletak diwilayah Khurasan (sekarang Iran), dan disini pula dia wafat dan dikuburkan pada tahun 505 H/1111 M. Ia adalah salah seorang pemikir besar Islam yang dianugerahi gelar *hujjat al-Islam* (bukti kebenaran agama Islam) dan *zayn ad-din* (perhiasan agama).<sup>30</sup>

Sejak muda, Al-Ghazali sangat antusias terhadap ilmu penegetahuan. Ia pertama-tama belajar bahasa Arab dan fiqh di kota Thus, kemudian pergi ke kota Jurjan untuk belajar dasar-dasar Ushul Fiqih. Selama tiga tahun di thus Al-Ghazali mengkaji ulang hasil

<sup>30</sup> Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, 128

pembelajarannya di Jurjan, sehingga dapat dikuasainya dengan baik. Selama itu, dia sempat pula mempelajari tasawwuf dari Yusuf al-Nassaj (wafat 487). Al-Ghazali Setelah kembali ke kota Thus selama beberapa waktu, ia pergi ke Naisabar untuk berguru kepada Al-Haramain Abu Al-Ma'ali Al-Juwaini, sampai yang terakhir ini wafat pada tahun 478 (1085 M). Setelah itu Al-Ghazali ke Baghdad dan bertemu Wazir Nidzham Al-Mulk. Darinya, Al-Ghazali mendapat penghormatan dan penghargaan yang besar. Pada tahun 483 h (1090 M), ia diangkat menjadi guru di Madrasah Nidzhamiyah. Pekerjaannya yang dilakukan sangatlah berhasil, sehingga para ilmuwan saat itu menjadikannya sebagai referensi utama.<sup>31</sup>

Selain mengajar, Al-Ghazali juga melakukan bantahan-bantahan terhadap berbagai pemikiran Batiniyah, Ismailiyah, Filosof dan lain-lain. Meski telah menjadi guru besar ia masih merasa kehampaan, sehingga ia merasa hanya kehidupan sufistik yang mampu memenuhi kebutuhan rohaninya dan menempuh jalan tasawuf sebagai jalan hidupnya.

Pada tahun 499 H (1105 M) Al-Ghazali kembali ke kota kelahirannya, Thus untuk melanjutkan aktivitasnya, berkhawat dan beribadah. Proses pengasingannya tersebut berlangsung selama 12 tahun dan dalam masa ini ia banyak menghasilkan berbagai karyanya yang terkenal, seperti kitab *Ihya' 'Ulum al-Din*. Setelah sempat

---

<sup>31</sup> Adiwarmam A, Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 315

mengajar kembali di Madrasah Nizhamiyah atas desakan penguasa saat itu yakni wazir Fakhr Al-Mulk. Selama dua tahun. Setelah itu Al-Ghazali kembali lagi ke Thus untuk mendirikan sebuah Madrasah bagi para *fuqaha* dan *mutashawwifin*. Al-Ghazali memilih kota ini untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, hingga meninggal dunia pada tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H atau 19 Desember 1111 M.<sup>32</sup>

Karya-karya Al-Ghazali diantaranya adalah *Ihya' Ulum al-Din*, *Al-Munqidz min al-Dhalal*, *Tahafut al-Falasifah*, *Mizan al-'Amal*, *misykat al-'Anwar*, *Al-Wajiz*, *Syifa al-Ghalil*, *Al-Mustasyfa*, *Iqtishod fi I'tiqod*, *Bidaytul Hidayah*. Diantara keseluruhan karya yang dikarang oleh Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* merupakan karya yang paling dikenal umum.

## 2. Pengertian Mekanisme Pasar

Di kalangan umat Islam, Al-Ghazali lebih dikenal sebagai tokoh tasawuf dan filsafat. Namun, beliau juga mempunyai pemikiran mengenai fiqh muammlah. Al-Ghazali memiliki pemikiran yang luas dalam berbagai bidang. Pemikirannya tidak hanya berlaku pada zamannya, tetapi dalam konteks tertentu mampu menjawab berbagai persoalan kontemporer. Karya Al-Ghazali dalam tentang ekonomi adalah *Ihya' Ulum al-Din*.

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 317

peradaban awal manusia.<sup>33</sup> Mekanisme pasar adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu.<sup>34</sup> Mekanisme pasar bisa juga diartikan kecenderungan dalam pasar bebas untuk terjadinya perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang (jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta).

Demikian pentingnya pasar dalam kegiatan ekonomi, sehingga Rasulullah menghargai mekanisme pasar sebagai sebuah sunnatullah yang harus dihormati, termasuk harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak *price intervention*, karena jika perubahan harga terjadi karena disebabkan oleh mekanisme pasar yang wajar, maka tidak ada alasan untuk menolak harga pasar. Al-Ghazali juga berpandangan sama bahwa timbulnya pasar berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Al-Ghazali berpandangan bahwa pasar harus berjalan dengan bebas dan bersih dari segala bentuk penipuan.<sup>35</sup>

Harga yang tercipta di pasar dapat dijadikan ukuran bagaimana kondisi sebuah pasar. Apabila permintaan dan penawaran berjalan normal maka pasar, akan stabil, tetapi jika sebaliknya maka pasar akan rusak. Artinya, terciptanya mekanisme pasar sangat bergantung sejauh mana keamanan proses transaksi yang terjadi di pasar. Dalam dunia

<sup>33</sup> M. Nur Rianto Al Arif, Elis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta:Prena media Group, 2010), 264

<sup>34</sup> Al-Ghazali, *ihya' Ulumuddin 3*, (TT : Dar al-Ihya al-Kutub al- Arabiyah, TTh), 222, bisa juga dilihat di Adiwarmam A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2007), 13

<sup>35</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin 2*, 76

nyata mekanisme pasar terkadang tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya berbagai faktor yang mendistorsinya. Untuk itu pemerintah memiliki peran besar untuk mengambil kebijakan guna mencegah pasar berjalan tidak normal. Namun pemerintah mestinya menghindari praktik penetapan harga, karena Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk membiarkan harga berjalan apa adanya, agar harga berjalan dengan adil sesuai dengan tarik menarik permintaan dan penawaran di pasar.<sup>36</sup> Namun saat pasar terdisorsi maka pemerintah bisa ikut memntukan harga agar tidak terjadi ketimpangan. Karena ini sebagai bentuk perlindungan pemerintah terhadap pasar, sehingga pasar dapat meluas dan perekonomian dapat tumbuh.

### 3. Permintaan

#### a. Pengertian permintaan

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Permintaan bukanlah keinginan, sebagaimana keinginan bukanlah permintaan. Sekalipun berbeda, tidak dapat dipungkiri bahwa keduanya berhubungan erat, karena permintaan bisa timbul dari keinginan. Permintaan akan suatu jenis barang adalah jumlah-jumlah itu yang pembeli bersedia membelinya pada tingkat harga yang berlaku pada suatu pasar serta waktu tertentu.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam; Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, 159

<sup>37</sup> Suherman Rasyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2009), 291

Al-Ghazali mengatakan bahwa permintaan adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan manusia, ia mengatakan bahwa :

“ Petani membutuhkan alat-alat untuk mengelola sawahnya, dan alat-alat itu membutuhkan tukang besi dan kayu dan makanan membutuhkan pada penunmbuk tepung dan tukang roti.”<sup>38</sup>

Menurut Muhammad, permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.<sup>39</sup>

#### **b. Hukum Permintaan**

Walaupun Al-Ghazali tidak menjelaskan permintaan dan penawaran dalam terminologi modern beberapa paragraf dalam tulisannya jelas menunjukkan bentuk kurva permintaan dan penawaran. Bentuk kurva permintaan yang “turun dari kiri atas ke kanan bawah” dijelaskan oleh dia sebagai “ harga dapat diturunkan dengan mengurangi permintaan”.<sup>40</sup>

Hukum permintaan menjelaskan sifat keterikatan diantara permintaan suatu barang dengan harganya. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hepotesa yang menyatakan

<sup>38</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* 3, 220

<sup>39</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, ( Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2004), 113

<sup>40</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* juz 3, 87, bisa juga dilihat di Adiwarmn Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, 22

semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak barang yang diminta.<sup>41</sup>

Hukum permintaan menyatakan:

“ Bila harga suatu barang naik, maka permintaan barang tersebut akan turun, sebaliknya bila harga suatu barang turun, maka permintaan barang tersebut akan naik.”<sup>42</sup>

Hukum (*Sunnatullah*) permintaan tersebut berlaku jika asumsi-asumsi yang dibutuhkan terpenuhi, yaitu : *ceteris paribus*. Berdasarkan hukum permintaan tersebut, dapat dipahami adanya hubungan antara permintaan dengan harga.

Perilaku seperti ini pernah ditangkap dan dirumuskan oleh para pemikir ekonomi islam masa silam yakni : Abu Yusuf, Ibn Taymiyah, Al-Ghazali dan Ibn Khaldun. Dengan demikian teori permintaan dapat dinyatakan :

“ Perbandingan lurus antara permintaan terhadap harganya, yaitu apabila permintaan naik, maka harga relatif akan naik, sebaliknya bila permintaan turun, maka harga relatif akan turun.”<sup>43</sup>

### c. Kurva Permintaan

Kurva permintaan mewakili apa yang dikehendaki oleh konsumen. Kurva elastisitas permintaan menurut Al-Ghazali permintaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Al-Ghazali memahami tentang kekuatan pasar yang dapat dilihat ketika ia membicarakan harga makanan pokok yang tinggi,

<sup>41</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,1994), 81

<sup>42</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, 114

<sup>43</sup> *Ibid*, 115

ia menyatakan bahwa harga tersebut harus didorong ke bawah dengan menurunkan permintaan, yang berarti menggeser kurva permintaan ke kiri.<sup>44</sup>

Al-Ghazali juga telah memahami konsep elastisitas permintaan, ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Mengurangi margin keuntungan dengan menjual pada harga yang lebih murah akan meningkatkan volume penjualan dan ini pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan.”<sup>45</sup>

Bahkan ia telah mengidentifikasi produk makanan pokok sebagai komoditas dengan kurva permintaan inelastis. Hal ini juga dibahas dalam ekonomi konvensional bahwa barang-barang kebutuhan pokok, misalnya makanan, memiliki kurva permintaan inelastis. Penjelasan kurva permintaan inelastis ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Karena makanan adalah kebutuhan pokok, perdagangan makanan harus seminimal mungkin didorong oleh motif mencari keuntungan untuk menghindari eksploitasi melalui pengenaan harga yang tinggi dan keuntungan yang besar. Keuntungan semacam ini seyogyanya dicari dari barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok.”<sup>46</sup>

#### 4. Penawaran

##### a. Pengertian Penawaran

Penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu. Dengan kata lain, penawaran

<sup>44</sup> Adiwarmarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 325-326

<sup>45</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* juz 2, 80

<sup>46</sup> *Ibid*, 73, bisa juga dilihat di Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, 22

merupakan gabungan seluruh jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual pada pasar tertentu, periode tertentu, dan pada berbagai macam tingkat harga tertentu.<sup>47</sup>

Al-Ghazali menyebut penawaran adalah jumlah barang yang dimiliki seseorang untuk ditawarkan kepada orang lain. Dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* ia mencontohkan seperti adanya petani yang ingin menawarkan hasil pertaniannya, dan tukang kayu yang memiliki alat untuk pertanian.<sup>48</sup>

#### **b. Hukum Penawaran**

Penawaran akan selalu berkorelasi positif terhadap harga (P). Ini berarti bahwa semakin tinggi suatu harga produk, semakin memberikan insentif kepada produsen untuk meningkatkan produksinya dan kemudian menawarkannya kepada konsumen yang membutuhkan. Sebaliknya, semakin rendah suatu harga produk, semakin berkurang insentif bagi produsen untuk memproduksi dan menawarkannya. Hal ini disebabkan karena makin rendah suatu harga, makin kecil suatu keuntungan atau malah timbul kerugian.<sup>49</sup>

#### **c. Kurva Penawaran**

Kurva penawaran menggambarkan apa yang diinginkan oleh produsen. Bentuk kurva penawaran adalah naik dari kiri

<sup>47</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, 139-140

<sup>48</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* juz 3, 222

<sup>49</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam; Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 117

bawah ke kanan atas, artinya semakin tinggi harga jual suatu barang semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan di pasar.<sup>50</sup>

Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* juz 3 mengatakan bahwa:

الْفَلَاحُ الْحُبُوبَ فَإِذَا لَمْ يُصَادَفْ مُحْتَاجًا بِاعِهَا بِشَمَنِ رَخِيصٍ مِنَ الْبَاعِ  
فِيخْرُزُونَهَا فِي أَنْتَظَارِ أَرْبَابِ الْحَاجَاتِ طَمَعًا فِي لَرْيْحٍ

(Ketika petani membawa biji-bijian dan kemudian ia tidak bertepatan dengan orang yang membutuhkannya, niscaya ia akan menjualnya dengan harga yang murah kepada saudagar-saudagar. Maka saudagar-saudagar itu akan menyimpannya dalam menunggu orang-orang yang membutuhkannya, karena menginginkan keuntungan).<sup>51</sup>

Selain itu juga terdapat dalam *Ihya' Ulumuddin* juz 2 dalam kalimat:

إِذَا اتَّسَعَتْ الْأَطْعَمَةُ وَكَثُرَتْ وَاسْتَغْنَى النَّاسُ عَنْهَا وَلَمْ يَرِ غُبُؤًا فِيهَا إِلَّا بِقِيَمَةٍ  
قَلِيلَةٍ.

(Apabila makanan-makanan itu luas dan banyak sedangkan orang-orang tidak membutuhkannya dan mereka tidak senang terhadapnya kecuali dengan harga yang murah)<sup>52</sup>

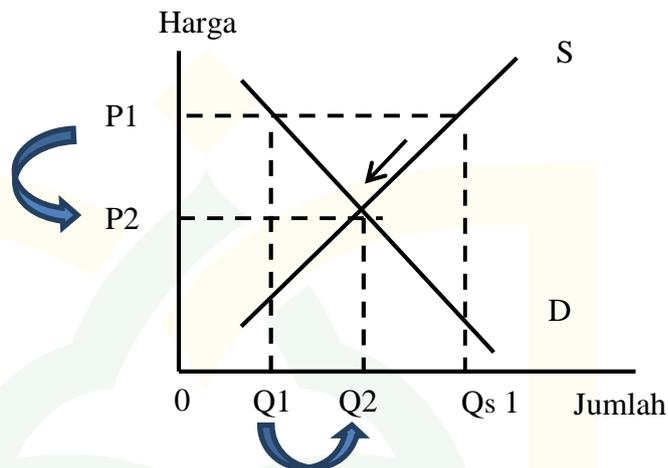
<sup>50</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2007), 44

<sup>51</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* 3, 222

<sup>52</sup> *Ibid*, 2, 75

Gambar 2.2

Pengaruh kebijakan penurunan harga terhadap jumlah terjual



Sumber : Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*,

365

Kurva penawaran bergerak dari kiri bawah ke kanan atas atau sebaliknya dari kanan ke kiri bawah. Berdasarkan kondisi ini kurva penawaran memiliki kemiringan positif. Sehingga, bila harga ( $P$ ) naik maka penawaran ( $Q$ ) naik, dan bila harga turun maka penawaran juga akan turun.

## 5. Penentuan Harga dan Laba

Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang Islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil sebab ia adalah cerminan dari komitmen syariat Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum, harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman)

sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain.<sup>53</sup>

Sebagaimana para ilmuwan lain pada zamannya, Al-Ghazali membahas permasalahan harga dan laba secara bersama-sama tanpa membedakan antara biaya dan pendapatan. Seraya mengemukakan kecaman terhadap para pencari laba, ia mengakui motivasi mencari laba dan sumber-sumbernya. Ia menganggap laba sebagai imbalan atas risiko dan ketidakpastian karena mereka (pedagang dan pelaku bisnis) menanggung banyak kesulitan dalam mencari laba dan mengambil risiko, serta membahayakan kehidupan mereka dalam kafilah-kafilah dagang. Hal ini dapat dilihat dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* juz 2 yakni :

وَبِالْجُمْلَةِ التِّجَارَةِ فِي الْأَقْوَاتِ مِمَّا لَا يَسْتَحَبُّ لِأَنَّهُ طَلَبَ رِجْوَ الْأَقْوَاتِ أُصُولٌ خَلَقَتْ قَوَامًا وَالرِّيحَ مِنَ الْمَزَايَا فَيَنْبَغِي أَيُّطَلَبُ الرِّيحَ فِيمَا خَلَقَ مِنْ جُمْلَةِ الْمَزَايَا الَّتِي لَا ضَرُورَةَ لِلْخَلْقِ إِلَيْهَا.<sup>54</sup>

(secara umum perniagaan dalam makanan pokok termasuk sesuatu yang tidak disunnatkan karena berdagang itu mencari laba, padahal makanan pokok itu adalah tiang penegak, sedangkan laba itu termasuk keistimewaan. Maka seyogyanya untuk mencari laba pada sesuatu yang diciptakan dari golongan keistimewaan yang tidak mengandung kemudharatan bagi makhluk).

Islam memberikan jalan kepada manusia untuk jual beli dengan dasar penentuan harga untuk menghindari kepicikan, kesukaran agar mendapatkan kemudahan. Al-Ghazali bersikap sangat kritis terhadap laba yang berlebihan. Menurutnya, jika

<sup>53</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam/P3EI, *Ekonomi Islam*, 332

<sup>54</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* 2, 75

seorang pembeli menawarkan harga “yang lebih tinggi” daripada “harga yang berlaku”, penjual harus menolaknya karena laba akan menjadi berlebihan, walaupun hal itu bukanlah kezaliman jika tidak ada penipuan di dalamnya. Ia menyatakan bahwa laba normal seharusnya berkisar antara 5-10% dari harga barang.<sup>55</sup> Lebih jauh, ia menekankan bahwa penjual seharusnya di dorong oleh “laba” yang akan diperoleh dari pasar yang “hakiki”, yaitu akhirat.<sup>56</sup>

Perilaku para pelaku pasar haruslah mencerminkan kebajikan, yakni memberikan suatu tambahan di samping keuntungan material bagi orang lain dalam transaksi. Tambahan ini bukan merupakan kewajiban, tetapi hanya kebajikan. Adapun kebajikan yang dimaksud di pasar yaitu bersikap lunak ketika berhubungan dengan orang miskin dan fleksibel dalam transaksi utang dan membebaskan utang orang miskin tertentu.

## 6. Pokok Pemikiran Al-Ghazali Mengenai Etika Bisnis Islam

Agar mekanisme pasar berjalan dengan baik, bagi Al-Ghazali pasar harus berfungsi berdasarkan etika dan moral para pelakunya. Inilah beberap etika transaksi di pasar menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*:

a.  $\text{فِيْمَا يَعْمرُ ضَرْرَهُ وَهُوَ اَنْوَاعٌ}$

Larangan penimbunan (*ikhtikar*) *Ikhtikar* adalah perilaku pedagang yang menyimpan barang dagangan bukan

<sup>55</sup> Al-Ghazali, *Kimiya e sa'adat*, (Lahore : Maktaba-E-Rehmania, TTh), 218

<sup>56</sup> Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, 135

untuk dijual dan baru dijual ketika harganya mahal. Perilaku penimbunan merupakan tindakan penzhaliman yang dilakukan pedagang di pasar dan merupakan tindakan tercela.<sup>57</sup>

Al-Ghazali memperingatkan larangan mengambil keuntungan dengan cara menimbun makanan dan barang-barang kebutuhan dasar lainnya. Bagi Al-Ghazali penimbunan barang merupakan suatu kezaliman besar, terutama di saat terjadi kelangkaan dan pelakunya harus dikutuk.

b. مَا يُخْصُّ ضَرَرَهُ الْمَعَا مَلٌ

Praktek jual beli uang palsu di tengah masyarakat. Menurut al-Ghazali, praktek jual beli uang palsu di pasar juga merupakan salah satu bentuk penzhaliman. Karena, praktek tersebut dapat memudharatkan orang yang bermuamalah, jika ia tidak mengetahuinya.<sup>58</sup>

Secara global menurut al- Ghazali ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu:

أَنْ لَا يَتَنَبَّأَ عَلَى السُّلْعَةِ بِمَا لَيْسَ فِيهَا (1)

Tidak memuji barang dagangan dengan sesuatu yang tidak ada padanya.

<sup>57</sup> *Ibid*, 74

<sup>58</sup> *Ibid*, 76

(2) وَأَنْ لَا يَكْتُمُ مِنْ غَيْرِهَا وَحَقًّا صِفًا تَهَا شَيْئًا أَصْلًا

Tidak menyembunyikan sama sekali tentang cacatnya dan sifatnya yang tersembunyi sedikitpun.

(3) وَأَنْ لَا يَكْتُمُ فِي وَزْنِهَا وَمُقَدَّارِهَا شَيْئًا

Tidak menyembunyikan sedikitpun tentang timbangan dan takaran yang dilakukan.

(4) وَأَنْ لَا يَكْتُمُ مِنْ سَعْرِهَا مَا لَوْ عَرَفَهُ الْمَعَامِلُ لَا مَتَنَعَ عَنْهُ

Tidak menyembunyikan harga.<sup>59</sup>

Menghindari tipu daya. Perilaku tipu daya yang harus dihindari dalam oleh pedagang dalam jual beli adalah tipu daya dalam masalah harga barang yang diperjual belikan. Di sisi lain, dalam transaksi ekonomi dilakukan dalam rangka meraih keuntungan (laba). Dengan demikian, menurut al-Ghazali dibenarkan melakukan tipu daya jika pembeli memberikan kelebihan atas untung yang biasa, adakalanya sangat senang dan butuhnya dalam keadaan itu, maka untuk mencegah dari menerimanya, hal ini termasuk suatu kebaikan.

Di samping itu, menurut al-Ghazali ada beberapa hal yang merupakan pesan moral yang harus diperhatikan oleh pedagang dalam melakukan transaksi di pasar, yaitu:

<sup>59</sup> *Ibid*, 76

a. حَسَنَ النِّيَّةِ وَالْعَقِيدَةِ فِي ابْتِدَاءِ التِّجَارَةِ

Pedagang harus senantiasa selalu mengawali niat baik dan berdasarkan kepada aqidah Islamiyyah dalam melakukan transaksi jual beli di pasar.<sup>60</sup> Berniatlah bahwa kita berdagang untuk menjauhkan diri dari tindakan mengemis dan minta-minta kepada orang lain. Kita menetapkan niat bahwa dengan berdagang, kita mendapatkan uang halal. Dengan berdagang, kita terjauh dari tindakan mencari harta dengan cara haram, seperti mencuri dan berzina. Dengan berdagang, kita bisa menegakkan agama dan membiayai keluarga.

b. اِنْ تَقْصِدُ الْقِيَامَ فِي ضَعْتِهِ اَوْ تِجَارَتِهِ بِفَرْضِ الْكِفَايَاتِ فَانَّ الضَّاعَاتَ  
وَالتِّجَارَاتَ

Perdagangan dilakukan merupakan salah satu bentuk fardhu kifayah yang dilakukan.<sup>61</sup> Karena, seandainya pekerjaan-pekerjaan (industri) dan perdagangan ditinggalkan, maka batallah penghidupan dan binasalah sebagian besar makhluk.

c. اَنْ لَا يَنْعَ سُوْقَ الدُّنْيَا عَنْ سُوْقِ الْآخِرَةِ

Pasar dunia tidak menghalangi pedagang untuk menuju pasar akhirat.<sup>62</sup> Seorang pedagang harus selalu mengutamakan kehidupan akhirat dan juga tidak melupakan duniawi. Atau mengutamakan dunia dan melupakan akhirat. Karena kehidupan dunia merupakan jalan baginya menuju kesuksesan akhirat.

<sup>60</sup> *Ibid*, 84

<sup>61</sup> *Ibid*, 84

<sup>62</sup> *Ibid*, 86

d. *أَنْ لَا يَقْتَصِرَ عَلَيَّ هَذَا بَلْ يُلَازِمُ ذِكْرَ اللَّهِ سُبْحَانَهُ فِي السُّوقِ*

Selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>63</sup> Dalam hal ini, seorang pedagang ketika ia telah memasuki pasar harus senantiasa selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan senantiasa selalu berzikir sebagaimana mereka berada di dalam masjid.

e. *أَنْ لَا يَكُونَ شَدِيدَ الْحَرْصِ عَلَى السُّوقِ وَالتَّجَارَةِ*

Seorang pedagang tidak loba terhadap pasar.<sup>64</sup> Mereka menguasai pasar dan melupakan kewajiban lain dan bahkan sampai melupakan Allah SWT.

f. *أَنْ لَا يَقْتَصِرَ عَلَى اجْتِنَابِ الْحَرَامِ*

Mengupayakan diri untuk menghindari segala hal yang diharamkan Allah SWT.<sup>65</sup> Seorang pedagang harus selalu mengikatkan diri dengan hukum Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk ketika berada di pasar.

g. *يَنْبَغِي أَنْ يَرِاقِبَ جَمِيعَ مَجَارِي مُعَامَلَةٍ*

Selalu menjalin hubungan (interaksi) dengan sesama.<sup>66</sup>

Menurut al-Ghazali, ketika tujuh hal di atas dipahami dan dilaksanakan, maka akan terwujud mekanisme pasar yang sempurna. Sehingga, berbagai bentuk kemudharatan yang dihindari dan diperangi yang mengantarkan kepada terjadinya

<sup>63</sup> *Ibid*, 86

<sup>64</sup> *Ibid*, 87

<sup>65</sup> *Ibid*, 87

<sup>66</sup> *Ibid*, 88

penzhaliman tidak ditemukan di pasar. Hal ini akan sesuai dengan uangnya bahwa “pedagang yang jujur lebih utama di sisi Allah SWT dari pada ahli ibadah”. Dengan demikian, di pasar akan banyak ditemukan para pedagang yang amanah dan jujur serta selalu menjalin silaturahmi dengan para pembelinya.

Al-Ghazali menganggap iklan palsu sebagai salah satu kejahatan pasar dan harus dilarang. Lebih jauh, ia memperingatkan para pedagang agar tidak memberikan informasi yang salah mengenai berat, jumlah, dan harga barang jualannya. Ia sangat menekankan kebenaran dan kejujuran dalam bisnis. Al-Ghazali mengutuk praktek-praktek pemalsuan, penipuan dalam mutu barang dan pemasaran, serta pengendalian pasar melalui perjanjian rahasia dan manipulasi harga.

Al-Ghazali berpandangan bahwa pasar harus berjalan dengan bebas dan bersih dari segala bentuk penipuan. Perilaku para pelaku pasar harus mencerminkan kebajikan, yaitu memberikan tambahan disamping keuntungan material bagi orang lain dalam bertransaksi. Tambahan ini bukan merupakan kewajiban, melainkan hanya merupakan kebajikan. Ia kemudian menjabarkan beberapa panduan menyangkut pengamalan kebajikan ini di pasar, seperti bersikap lunak

ketika berhubungan dengan orang miskin dan bersikap fleksibel dalam transaksi utang, bahkan membebaskan utang orang-orang tertentu.<sup>67</sup> Hal ini terdapat dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* sebagai berikut:

فِي اسْتِيفَاءِ الثُّمَنِ وَسَاءِ الدُّيُونِ وَالْإِحْسَانِ فِيهِ مَرَّةً بِالْمَسَا مَحَّةً وَحِطًّا الْبَعْضِ  
 وَمَرَّةً بِالْإِمْهَالِ وَالتَّأخِيرِ وَمَرَّةً بِالْمَسَاهَلَةِ فِي طَلَبِ حُدُودِ التَّقْدِيرِ وَكُلُّ ذَلِكَ  
 مَنْدُوبٌ إِلَيْهِ وَمَحْثُوثٌ.

Artinya adalah dalam memenuhi harga dan seluruh hutang-hutang, dan berbuat baiklah padanya. Sekali waktu dengan berbuat murah dan menghapuskan sebagiannya. Sekali waktu dengan penundaan dan kemudahan dalam menuntut baiknya uang. Seluruhnya itu disunatkan dan disorong atasnya<sup>68</sup>.

## 7. Evolusi Pasar

Dilihat dari segi penggunaan bahasa (evolusi pasar), dimana al-Ghazali tidak menggunakan istilah tersebut dalam membahas tentang hal ihwal dalam transaksi jual beli di pasar. Istilah evolusi pasar merupakan suatu istilah yang ditemukan dan digunakan dalam dunia ekonomi modern. Namun, pelaksanaan dari evolusi pasar itu sendiri ditulis secara rinci oleh al-Ghazali di dalam karyanya.

Bagi Al-Ghazali, pasar berevolusi sebagai bagian dari “hukum alam” segala sesuatu yakni sebuah ekspresi berbagai

<sup>67</sup> Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, 136

<sup>68</sup> *Ibid*, 82

hasrat yang timbul dari diri sendiri untuk saling memuaskan kebutuhan ekonomi. Hal ini dapat kita lihat dari kutipannya dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* juz 3:

إِذَا طَلَبَ مِنَ الْفَلَّاحِ الْعِذَاءُ بِأَلْتِهِ رُبَّمَا لَا يَحْتَاجُ الْفَلَّاحُ فِي ذَلِكَ إِلَى أَلْتِهِ فَلَا يَبِيعُهُ  
وَالْفَلَّاحُ إِذَا طَلَبَ مِنَ التَّجَّارِ بِأَلْطَعَامٍ رُبَّمَا كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ فَلَا  
يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فَتَتَعَوَّقُ الْأَعْرَاضُ فَاضْطُرُّوا إِلَى حَانُوتٍ يَجْمَعُ أَلَّةً صَاحِبِهَا أَرْبَابَ  
الْحَاجَاتِ وَإِلَى أَيْبَاتٍ يَجْمَعُ إِلَيْهَا كُلَّ صِنَاعَةٍ لِيَتَرَصَّدَ بِمَا مَا يَحْمِلُ الْفَلَّاحُونَ فَيَشْتَرِيهِ  
مِنْهُمْ صَاحِبُ الْأَيْبَاتِ لِيَتَرَصَّدَ بِهِ أَرْبَابَ الْحَاجَاتِ فَظَهَرَتْ لِذَلِكَ الْأَسْوَاقُ  
وَالْمَخَازِنُ فَيَحْمِلُ الْفَلَّاحُ الْحُبُوبَ فَإِذَا لَمْ يُصَادِفْ مُحْتَاجًا بِأَعْمَارِهَا بِثَمَنِ رَخِيصٍ مِنَ  
الْبَاعِ فَيَحْزَنُونَهَا فِي أَنْتِظَارِ أَرْبَابِ الْحَاجَاتِ طَمَعًا فِي لَرِيحٍ

Artinya: ketika tukang kayu mencari makanan dari petani dengan alat-alatnya, terkadang petani tidak membutuhkan kepada alat-alatnya pada waktu itu, maka tidak dijualnya alat itu. Petani apabila mencari alat dari tukang kayu dengan makanan, maka terkadang tukang kayu masih ada makanan pada saat itu, sehingga tukang kayu tidak membutuhkannya. Maka terhalanglah segala maksud. Oleh sebab itu mereka membutuhkan kedai yang mengumpulkan alat semua perusahaan untuk diperhatikan oleh orang yang memiliki alat-alat itu akan orang-orang yang mempunyai kebutuhan. Dan dibutuhkan juga rumah-rumah yang kepada rumah itu dikumpulkan apa yang dibawa oleh para petani (rumah penyimpanan). Maka pemilik rumah itu membelinya dari mereka agar dapat diperhatikan oleh orang-orang yang memiliki kebutuhan. Karena yang demikian lahirilah pasar-pasar dan tempat-tempat penyimpanan. Kemudian para petani membawa biji-bijian, apabila ia tidak bertepatan dengan orang yang membutuhkannya, maka ia menjualnya dengan harga yang murah kepada saudagar-saudagar. Saudagar-saudagar itu menyimpannya sambil

menunggu orang-orang yang membutuhkannya karena menginnkan keuntungan.<sup>69</sup>

Evolusi pasar menurut al-Ghazali adalah sebuah pemicu manusia untuk berbuat perilaku yang mulia yang dapat membantu sesama dan saling memberi. Jadi syarat untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan adalah sebuah ketenangan, kekayaan, dan saling berkasih sayang, Saling menghargai hak-hak orang lain juga bisa menumbuhkan sifat yang mengarah kepada evolusi pasar.

Walaupun Al-Ghazali termasuk seorang sufi, namun ia tidak membolehkan sifat-sifat untuk menjauhi dunia, hidup tanpa berusaha dan hanya beribadah kepada Allah tanpa mencari rizki. Ia mengecam orang-orang yang menganggur, hidup malas dan menyusahkan kepada orang lain, apalagi meminta-minta, karena hal tersebut adalah salah satu yang dibenci Allah.<sup>70</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>69</sup> Imam, Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* 3, 222

<sup>70</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam/P3EI, *Ekonomi Islam*, 335

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.<sup>71</sup> Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mekanisme pasar hasil penangkapan ikan dalam pemikiran Al-Ghazali.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif karena peneliti menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya.<sup>72</sup> Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Mekanisme Pasar Hasil Penangkapan Ikan Di Brak Kalimoro Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Dalam Pemikiran Al-Ghazali. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail serta kemudian diinterpretasikan secara tepat.<sup>73</sup>

#### **B. Lokasi penelitian**

Muncar adalah suatu daerah yang berada di kawasan kabupaten banyuwangi. Luas wilayah kecamatan muncar adalah 76,90 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 134.97. jumlah masyarakat Muncar yang menjadi nelayan adalah 13.203. Komisi Nasional Pengkajian Stok Sumber Daya Ikan Laut atau

---

<sup>71</sup>Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

<sup>72</sup> Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajahmada University Press, 1996), 73

<sup>73</sup> Yanuar akbar, *Metode penelitian sosial kualitatif*, (Bandung: Reifika Aditama, 2014), 59.

KNPSSDIL, perairan Banyuwangi termasuk di dalam sebagian wilayah pengelola perikanan (WPP) Samudera Hindia yang meliputi perairan selatan Jawa dan Selat Bali. Perairan Selatan Jawa dan Selat Bali memiliki potensi lestari sumber daya ikan sebesar 36.000 ton pertahun.<sup>74</sup> Banyak pedagang keliling yang langsung membeli barang dagangannya dari pasar tersebut. Bahkan, konsumen rumah tangga juga langsung membeli ikan di pasar Brak Kalimoro tersebut.

Muncar memiliki 4 TPI yakni TPI Pelabuhan, TPI Sampangan, TPI Satelit dan TPI Brak Kalimoro. Hasil penangkapan ikan ketika sampai di pelabuhan langsung dibawa ke TPI, kemudian ikan dibawa oleh pengambek, atau pedagang besar, baru ikan dijual oleh pedagang yang ada di pasar Brak Kalimoro. Namun sebagian nelayan kecil menjual hasil ikannya langsung ke Brak, tanpa perantara pengambek. Dari keempat TPI yang ada TPI Brak Kalimoro yang memiliki pasar yang paling besar. Jumlah pedagang di Brak Kalimoro adalah 141 pedagang yang terdiri dari beberapa jenis pedagang. 141 pedagang ini terdiri dari 106 sebagai pedagang yang bertempat di Blok A sampai C, 13 pedagang (pengecer) ikan segar yang menggunakan timbangan, 7 pedagang ikan asin, dan 15 pedagang ikan eceran yang menggunakan takaran naman dan ember.<sup>75</sup> Terdapat 141 pedagang yang terdapat di Brak Kalimoro. Pasar Brak Kalimoro ini terdapat dua jenis pedagang, ada pedagang yang menjual ikan dengan menggunakan timbangan. Namun di sisi lain ada juga pedagang yang tidak menggunakan timbangan. Mereka menjual ikan

---

<sup>74</sup> <http://pipp.djpt.kkp.go.id>

<sup>75</sup> hasil wawancara dengan bapak Sutikno pegawai TPI Muncar tanggal 17 September 2018

dengan takaran seadanya seperti menggunakan nampan atau ember dan timba. Sebagian besar pedagang yang tidak menggunakan timbangan ini adalah pedagang yang mendapatkan ikan langsung dari nelayan dan berjualan di area luar pasar di pinggir jalan. Jumlah pedagang yang tidak menggunakan timbangan adalah 15 pedagang. Lokasi penelitian di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Tepatnya ada di pasar ikan yang berada di dekat pelabuhan. Penentuan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan yakni: Brak Kalimoro adalah sentra penjualan ikan terbesar di Kecamatan Muncar.

### C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu tersebut misalnya, orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.<sup>76</sup>

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian adalah:

1. Nelayan diantaranya adalah : bapak Slamet, dan Sutarji.
2. Pedagang ikan diantaranya adalah : bapak Kholili, bapak Sutrisno, ibu Ponijah, ibu Sis, ibu Mulyana, ibu Mia.
3. Pembeli diantaranya adalah : ibu Yana, ibu Sholikhah dan Nur Kholifah.
4. Petugas TPI yaitu bapak Sutikno Saputra.

---

<sup>76</sup> *Ibid*, 216

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.<sup>77</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

- a. Kegiatan yang ada di pasar ikan Muncar
- b. Faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran di pasar ikan Muncar

### 2. Metode Wawancara atau *interview*

Wawancara yaitu komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pewawancara dan informan untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>78</sup>

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

<sup>77</sup> John W, Creswell, *Research Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267

<sup>78</sup> Murti Sumarni & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 85.

- a. Mengenai profil narasumber
  - b. Mengenai berapa jumlah ikan yang dijual dalam sehari
  - c. Mengenai kendala dalam memenuhi permintaan ikan ketika tidak banyak ikan yang dihasilkan nelayan
  - d. Mengenai bagaimana penetapan harga oleh pedagang
3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>79</sup>

#### **E. Analisis Data**

Adapun yang dimaksud dengan analisis data deskriptif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>80</sup>

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan

<sup>79</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274.

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 248

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

## 2. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian dan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan.

## F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian. Namun dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>82</sup>

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap pra lapangan meliputi:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Mengurus perizinan
  - c. Menjajaki dan menilai lapangan
  - d. Memilih dan memanfaatkan informan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>82</sup>*Ibid*, 270

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
- 4) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
- 5) Mencatat data

## 3. Tahap analisis data

- 1) Reduksi data, memilih data-data yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian
- 2) Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian
- 3) Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah Pasar Brak Kalimoro yang terletak di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Letak geografis Brak Kalimoro

Brak Kalimoro terletak di Desa Kedungrejo yang memiliki luas lahan 6,64 Km<sup>2</sup> atau 8,63% dari luas Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah 27.038 Penduduk, yang terdiri dari 5 Dusun. Jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Muncar adalah 13.177 orang.<sup>83</sup> Desa Kedungrejo berjarak sekitar sekitar 34 km dari Ibu Kota Kabupaten/Kotamadya Banyuwangi dan dapat ditempuh selama kurang lebih 1,5 jam dengan menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Sedangkan dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yakni Surabaya berjarak sekitar 257 km dengan jarak tempuh ± 9 jam.

Desa Kedungrejo terdiri dari beberapa dusun yakni: Dusun Krajan, Dusun Stoplas, Dusun Muncar, Dusun Sampangan, dan Dusun Kalimati. Brak Kalimoro ini terletak di selat yang mempunyai teluk bernama teluk Pangpang.

---

<sup>83</sup> <http://banyuwangikab.bps.go.id>

Untuk lebih mengetahui lebih jelasnya, berikut merupakan batas-batas Brak Kalimoro dengan sekitarnya:<sup>84</sup>

- a) Bagian utara berbatasan dengan rumah dan pabrik pengelolaan ikan
- b) Bagian selatan dan timur berbatasan dengan Selat Bali
- c) Bagian barat berbatasan dengan pasar tradisional dan rumah masyarakat sekitar

## 2. Profil Brak Kalimoro

Nama Brak Kalimoro diambil dari pantai yang ada disebelah selatan yang bernama pantai Kalimoro. Brak Kalimoro ini dikelola oleh TPI Brak Kalimoro. Tempat Pelelangan Ikan Muncar berada di Jl. Ka Baidhowi, Kedungrejo, Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472. Tempat pelelangan ikan muncar beroperasi berdasarkan Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 62 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan. Tempat Pelelangan Ikan Muncar di naungi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi, dan diawasi oleh Administratur Tempat Pelelangan Ikan Muncar yang beralamat di Jl. Pelabuhan Nomor 1 Muncar.<sup>85</sup>

UPT PP Muncar Banyuwangi merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jatim, yang pada awalnya pernah menjadi Daerah Kerja Khusus Perikanan Muncar berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Tingkat 1 Jawa Timur

<sup>84</sup> Sutikno Saputro, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 September 2018

<sup>85</sup> Sutikno Saputro, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 September 2018

Nomor 15 Tahun 1984. Kemudian pada 1993 dirubah menjadi Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Muncar. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor : 12/MK/2004 Muncar ditingkatkan statusnya Pangkalan Pendaratan Ikan Menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), kemudian menjadi Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP) Muncar berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur nomor: 06/6614.01/2010. Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 31 Tahun 2014 UPPPP berubah menjadi UPT PP Muncar. Tempat pelelangan ikan Muncar beroperasi 24 jam untuk kegiatan nelayan bongkar muatan dan berangkat melaut.<sup>86</sup>

Berikut ini ada daftar jumlah pedagang di tempat pelelangan ikan

Muncar :<sup>87</sup>

No	Nama TPI	Pengepul	Pengecer
1	TPI Pelabuhan	24	15
2	TPI Sampangan	5	5
3	TPI Brak Kalimoro	106	28
4	TPI Satelit	20	-

Sumber : hasil wawancara dengan pejabat administratur TPI Muncar pada tanggal 24 September 2018

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa memang Brak Kalimoro sebagai satu-satunya tempat jual beli ikan terbesar di Muncar.

<sup>86</sup> <http://pipp.djpt.kkp.go.id>

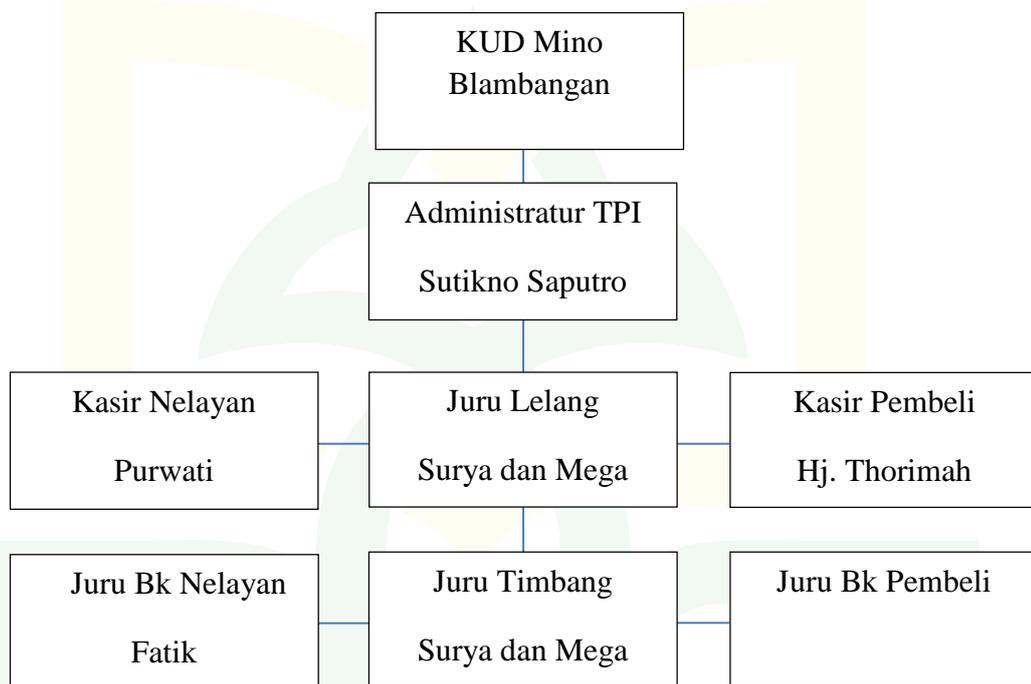
<sup>87</sup> Sutikno Saputro, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 September 2018

Selain itu tempat yang strategis dimana berdampingan dengan pasar tradisional yang menjual segala macam kebutuhan.

### 3. Struktur Organisasi TPI Brak Kalimoro

Gambar 4.1

Struktur Organisasi TPI Brak Kalimoro



Sumber : TPI Kalimoro

Los Brak Kalimoro diresmikan oleh Bupati Abdulah Azwar Anas pada 11 januari 2012. Yang saat itu terdapat 60 kios yang dibangun oleh pemerintah. Dalam acara peresmian tersebut Pemerintah Kabupaten secara simbolis menyerahkan bantuan berupa kapal 15 GT, jaring dan pancing, benih ikan unggul dan peralatan pembuatan abon ikan.<sup>88</sup>

<sup>88</sup> [www.banyuwangikab.go.id](http://www.banyuwangikab.go.id) diakses pada 5 Oktober 2018 pukul 18:35

Namun pada tahun 2017 ketika akan di adakan Banyuwangi *Fish Market* pada bulan Oktober di Brak Kalimoro mendapat sentuhan lagi dengan di cat warna-warni kios-kios pedagang agar terlihat rapi dan menarik. Diadakannya festival *fish market* ini bertujuan untuk mempromosikan Muncar sebagai kawasan ekowisata bahari daerah, dalam acara ini juga dikenalkan bagaimana cara mengolah terasi dan ikan asin secara higienis.

Rantai perdagangan ikan di Brak Kalimoro bermacam-macam yakni :<sup>89</sup>

- a. Nelayan yang menjual ikan ke pengambek terlebih dahulu. Pada titik ini nelayan menjual hasil tangkapannya lewat tengkulak karena biasanya punya hutang terhadap tengkulak, atau tengkulak ikut memberi modal buat mencari ikan.
- b. Nelayan langsung menjual ikannya kepada pengepul, baru kemudian pengepul ke pengecer dan sampai pada konsumen.
- c. Nelayan langsung pada pengecer. Hal ini karena setiap nelayan mendapatkan bagian ikan tersendiri untuk dibawa pulang, nelayan biasanya menjual ikannya pada pengecer langsung karena jumlahnya yang hanya sekitar 2-4 kilogram.
- d. Ada juga nelayan yang ikannya langsung di beli oleh konsumen rumah tangga. Biasanya konsumen terlebih dahulu yang menghampiri nelayan.

---

<sup>89</sup> Khalili, *Wawancara*, Banyuwangi, 3 September 2018

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Mekanisme Pasar Penangkapan Ikan di Pasar Brak Kalimoro Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Sebagaimana fokus penelitian maka peneliti ini hanya fokus pada tiga hal yang difokuskan sebelumnya, yaitu: (1) Bagaimana tingkat permintaan menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar Brak Kalimoro Kecamatan Muncar? (2) Bagaimana penawaran menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar Brak Kalimoro Kecamatan Muncar? (3) Bagaimana mekanisme pasae menurut pemikiran Al-Ghazali di pasar Brak Kalimoro Kecamatan Muncar? Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi sebagai berikut:

### **1. Tingkat Permintaan di Pasar Brak Kalimoro**

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar. Permintaan disini dilakukan oleh pedagang dan juga pembeli dari sektor rumah tangga. Permintaan di Brak Kalimoro ini sangatlah besar.

Hal ini dapat diketahui dari paparan ibu Ponijah yang sudah berjualan selama 18 tahun, ia berdagang ikan sebagai pengepul, dalam sehari ia bisa menjual ikan sebanyak 4-6 Kwintal.

Kalau pas banyak ikan ya biasanya bisa jual 4 sampek 6 kwintal, itu kalau ikanya macem-macem. Kalau pas ikanya satu atau dua jenis kayak tongkol atau layang itu langsung masuk pabrik. Tapi kalau macem-macem dijual ke pengecer.<sup>90</sup>

Pernyataan oleh bapak Khalili seorang pengepul berikut ini :

Di Brak Kalimoro ini rame banyak yang beli ikan, siapa aja malah, ada yang dari ibu-ibu rumah tangga, orang jual ikan pindang, pedagang ikan keliling. Apalagi kalau pas mau tahun baru banyak anak-anak muda bli ikan buat bakaran. Yang mesti beli banyak ikan di sini ini ya penjual ikan keliling, terus langganan buat pindangan, sama yang mau dijual eceran di pasar-pasar selain sini. Dalam sehari bisa jual ikan 5-7 kwintal rata-rata. Tapi kalau pas banyak ikan bisa sampai 1 ton atau lebih, karena sebagian ikan ini di kirim ke pasar Sitobondo.<sup>91</sup>

Pernyataan oleh ibu Ernawati seorang pengepul berikut ini :

Dalam sehari biasanya bisa jual ikan 7 sampai 9 kwintallah. Kalau gak lagi banyak ikan paling sekitar 4 kwintal aja, tergantung ada enggakya ikan sih. Yang beli biasanya pedagang keliling, mereka nunggu di sini kalau emang ikannya belum dateng, jadi sedikit banyak kalau ada ikan mereka dapat.<sup>92</sup>

Dari ketiga pernyataan para pengepul maka dalam sehari permintaan ikan di Brak Kalimoro bisa hampir 3 ton, ini masih dari 3 pengepul belum lagi bila dijumlah dengan pengepul-pengepul yang lain. Permintaan ikan yang banyak bisa bersal dari pabrik, pedagang keliling dan para pengecer.

Selain dari tiga pengepul, ini pernyataan ibu Mia seorang pengecer ikan di Brak Kalimoro, berikut pernyataannya:

Ibuk jualan di sini sudah 10 tahunan. Ikan yang ibuk jual banyak ada ikan lemuru, tongkol, cakalang, nus, ikan pari kalau ada, pokok sedapatnya ibu dah. Gak mesti bisa jualan banyak , kadang kala juga pasar sepi. Kadang bisa habis 15 lengser, kadang juga bisa

<sup>90</sup> Ponijah, *wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

<sup>91</sup> Kholili, *Wawancara*, Banyuwangi, 3 september 2018

<sup>92</sup> Ernawati, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 September 2018

lebih. Kalau satu lengser itu gak ada sekilo. yang beli itu ya orang-orang yang habis ke pasar sebelah itu buat masak sendiri.<sup>93</sup>

Selain itu pernyataan dari ibu mulyana seorang pedagang eceran yang mengatakan:

Biasanya bisa jual ikan sebanyak 30-40 kg. Ikannya ya macem-macem ada ikan cumi, tongkol, ikan pari, lemuru, mernyeng, banyar cakalang, pokok apa yang ada ibu jual. Kalau lemuru itu lama sudah gak ada tapi sudah beberapa hari ini mulai ada lagi lemuru. Kalau lemuru banyak yang suka entah kecil atau besar. Kalau kecil namanya semenit.<sup>94</sup>

Ini adalah pernyataan dari ibu Sis seorang pedagang ikan eceran yang mengatakan :

Tak taoh nak, bise jual jukok bereppah kilo, soallah mellenah roah tak kabbi ngangguy tembhengen mun mellenah timboan nak. Tape mon meelee di sak (pengepul) ye ngangguy tembhengen, bisa 5 kilo. Se laen melleh ka nelayan langsung.<sup>95</sup>

Gak tau bisa jual ikan berapa kilo, karena belinya tidak semua ditimbang belinya di taroh di timba. Tapi kalau beli di pengepul pakek timbangan, bisa sampek 5 kilo. Yang lainnya beli di nelayan langsung.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa permintaan ikan dari konsumsi rumah tangga yang datang langsung ke pasar bisa sampai 70 kilogram, ini masih dari tiga pedagang ecer saja belum jika ditambah dengan jumlah pedagang lainnya.

Pernyataan bapak Gianto seorang pedagang ikan keliling yang mengatakan:

Dalam sehari biasanya saya memebeli ikan disini 50 kg, itu nanti saya keliling ke daerah-daerah yang jauh dari sini. Enak kalau pas banyak ikan disini bisa banyak pilihan, mau ke nelayannya

<sup>93</sup> Mia, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

<sup>94</sup> Mulyana, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

<sup>95</sup> Sis, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

langsung bisa. Tapi kalau pas gak banyak ikan ya belinya di pengepul, nunggu di pengepul kalau emang ikannya belum ada dan pastinya dengan harga yang agak mahal dan agak susah nawarnya.<sup>96</sup>

Selain dari bapak Gianto juga dari bapak Sutris yang juga seorang pedagang ikan keliling yang mengatakan:

Saya jualan ikan sudah lama, dari mulai dulu saya hanya beli ikan 10 kg saja sehari skarang udah sampek 50 kg . Kalau pas gak ada ikan ya paling 30 kg aja lah bisa beli ikan dari sini, malah pernah saya gak kebagian ikan padahal Sudah langsung ke pantai.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memang tingkat permintaan yang ada di Brak kalimoro ini cukup besar. Permintaan yang paling besar adalah dari para pedagang keliling yang setiap harinya membeli ikan 50 kg setiap orang.

Ketika ikan harganya tinggi maka pembeli akan berfikir dua kali untuk sering-serung membeli ikan, ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Nur Kholifah yang mengatakan bahwa:

Lek iwak pas larang yo aku gak tuku iwak ndek kene, mending tuku iwak ne daerah liyane, utowo tuku langsung gene wong *mbanjang*,<sup>98</sup> soale oleh rego lebih murah, trus jenis iwak.e yo reno-reno, koyok bedul, lojong, kepiting.<sup>99</sup>

Ketika harga ikan tinggi maka saya gak beli ikan di sini, lebih baik beli ikan di daerah yang lain, atau beli langsung kepada orang yang *mbanjang*, karena akan dapat harga yang lebih murah dan jenis ikan yang beragam seperti bedul, lojong, dan kepiting.

<sup>96</sup> Gianto, *wawancara*, Banyuwangi, 17 September 2018

<sup>97</sup> Sutrisno, *wawancara*, Banyuwangi, 17 September 2018

<sup>98</sup> *Mbanjang* adalah memasang jala di laut untuk kemudian diangkat setelah sehari ketika air surut.

<sup>99</sup> Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 September 2018

Hal ini diperkuat dengan pernyataan seorang pembeli yang bernama ibu Sholikah yang seorang pedagang cendol di pasar tradisional sebelah Brak Kalimoro yang mengatakan :

Kadang lek pe tuku iwak tapi regone larang, yo gak sido mending tuku liyane. Opomaneh aku dodolan neng pasar dadi akeh pilihane selain iwak koyok mending tuku lawuh jamur, jagung di masak dadar opo njangan sop ae. Paleng-paleng lek terahne pengen masak iwak yo tuk u iwak P seng est di panggang kae. Tapi lek pas akeh iwak trus murah masio awale aku gak pingin masak iwak tapi onok wong liwat nawak.e iwak yo aku tuku, utowo aku moro ne Brak ambi nyegat wong balek golek iwak seng bagiane digowo balek polae te di adol dewe, biasae regane luwih murah.<sup>100</sup>

Terkadang kalau mau beli ikan tapi harganya mahal, saya tidak jadi, lebih baik beli yang lain. Apalagi saya jualan di pasar jadi banyak pilihan selain ikan seperti jamur, jagung di masak dadar apa masak sop-sopan. Kalau emang sudah pengen banget masak ikan, ya bisalah beli ikan pari yang sudah dipanggang. Tapi ketika banyak ikan dan harganya murah yang awalnya tidak ingin masak ikan tapi di tawarin ikan murah ya saya beli, atau datang langsung ke Brak sambil nunggu nelayan yang mau pulang bawa sebagian ikan untuk dijual sendiri. Karna kalau beli langsung dari nelayan pastilah harganya lebih murah.

Pernyataan ibu Endang mengenai pilihan untuk membeli ikan ketika harga mahal:

Kalau pas harga ikan mahal saya malas yang mau beli ikan disini, ya karna disinikan penjualnya mayoritas orang madura jadi sifatnya agak kasar terkadang. Misal nih ya kita baru nanya berapa harganya itu udah di jawab agak ketus, terus saya tawar nih hampir separuhnya pasti mereka jawabnya bentak sambil bilang nyari aja sendiri atau mending nyolong aja. Ya saya berani nawar jauh karena emang mereka kasih harganya mahal banget. Udah sering kayak gini, jadi kalau emang harga ikan lagi mahal saya gak beli ikan di sini, atau beli ikan yang lain.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Siti Sholikah, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 September 2018

<sup>101</sup> Endang, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 September 2018

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga akan mempengaruhi tingkat permintaan terutama bagi konsumsi rumah tangga. Karena ibu rumah tangga akan lebih memilih lauk lain yang dapat menggantikan ikan seperti tempe, tahu, jamur, dan lain sebagainya. Atau jika mereka ingin bisa membeli ayam atau ikan pari yang telah dipanggang.

Dalam berdagang tujuannya adalah untuk mencari laba atau keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan maka harga jual yang mereka berikan harus lebih tinggi dari harga beli ikan. berikut adalah pernyataan beberapa pedagang tentang keuntungan mereka:

Pernyataan dari bapak Kholili tentang pengambilan laba, ia menyatakan bahwa:

Kalau pengepul kayak gini bisa ambil untung maksimal Rp. 3.000, tapi terkadang juga bisa Cuma Rp. 500 saja. Ya kita lihat naik turunnya jumlah ikan, bahkan bisa juga rugi. Misalnya pas pagi pengepul udah dapat ikan, dan kayaknya gak banyak ikan, saya beli Rp. 10.000 misalnya, nah ternyata setelah agak siang banyak nelayan yang mendapatkan ikan. nah jadi nelayan akan menjual ikannya dengan murah karena bagi mereka yang penting ikannya bisa terjual. Mereka bisa menjual ikan dengan harga Rp. 8.000 sampai Rp. 9.500. Jika sudah begitu maka saya harus menjual ikan dengan harga yang sama.<sup>102</sup>

Pernyataan ibu Mulyana seorang pedagang eceran :

Biasanya saya kalau beli ikan cumi dari pengepul harganya Rp. 20.000 maka saya nanti jualnya Rp. 25.000. atau terkadang kalau pas ikan lagi banyak misalkan belinya dari pengepul Rp. 20.000 ya nanti saya jualnya Rp.23.000. meski untungnya gak sebanyak kalau pas ikan mahal, tapi kalau banyak ikan otomatis jumlah yang saya jualkan juga banyak karena yang beli juga banyak.<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Khalili, *Wawancara*, Banyuwangi, 3 September 2018

<sup>103</sup> Mulyana, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

Keuntungan yang dimiliki ibu Mulyana jika dikalkulasi sebesar Rp.3000 – Rp. 5000 per kg atau 15 – 25% . Namun berbeda dengan yang diungkapkan oleh ibu sis yang seorang pedagang eceran tapi tidak menggunakan timbangan :

Pernyataan ibu Mia seorang pedagang eceran :

Untung dari jualan ikan ini gak mesti, kadang kalau jualannya habis ya bisa dihitung langsung berapa untungnya, biasanya Rp. 30.000 an lah. Kalau lagi rame bisa sampek Rp. 50.000. kadang kalau ikannya gak habis semua ya untungnya sek belum dapat.<sup>104</sup>

Ini ungkapan dari ibu Sis tentang keuntungan beliau:

Mun nus segemik ya apah can naberreh oreng nak, mun tak nuggeh ye lah begi. Ibuk rua meli depak disak tembengan tapeh denglah depak dinnak ya lengseran. Mun setegah areh deyyeh reh mon ontong ye Rp. 50.000 kadang Rp. 30.000 Rp. 40.000 deyyeh ben areh jilah lah. Mun bejreh ye bisa Rp.100.000 lebbi deyyeh reh kan jreh bejre'en nak rezekeh kan tak e temmuh.<sup>105</sup>

Nus ini harganya Rp. 25.000 tergantung tawaran orang nak kalau tidak mampu ya saya kaih harga dia tawar. Ibuk belinya timbangan dari sana, tapi sampek sini ya pakek lengseran (nampan). Kalau setengah hari untung bisa Rp. 50.000 kadang Rp. 30.000 Rp. 40.000 setiap hari begitu. Kalau untung bisa Rp.100.000 lebih gitu ya pas untung-untungan it kan rezeki tidak ada yang tau.

Keuntungan yang didapat oleh ibu Sis atau nama aslinya ibu Jumaati yang sorang pedagang eceran tapi tidak menggunakan timbangan, rata-rata untungnya Rp.50.000 . Ibu Sis ini tidak bisa menunjukkan untung perkilonya karena ketika menjual sudah menggunakan takaran yang berbeda yakni dengan nampan.

<sup>104</sup> Mia, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

<sup>105</sup> Sis atau Jumaati, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

## 2. Tingkat Penawaran di Pasar Brak Kalimoro

Penawaran adalah banyaknya jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual dalam suatu pasar pada waktu dan harga tertentu.<sup>106</sup> Penawaran di Brak Kalimoro dipengaruhi oleh banyaknya hasil tangkapan para nelayan di Muncar. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada beberapa pengepul. Wawancara terhadap ibu Ponijah yang mengatakan bahwa:

Banyak sedikitnya ikan yang ada di pasar ini ya tergantung dari hasil para nelayan, kalau nelayan dapat banyak ikan ya kita jual banyak ikan, selain dijual ke pabrik juga untuk konsumsi rumah tangga. Tapi kalau hasil nelayan yang disini sedikit ya pasarnya gak rame banget. Karena selain yang jualan juga sedikit ikannya juga sedikit. Tapi pengepul kayak saya ini biasanya pas gak ada ikan di Muncar ya beli ikan dari grajakan, jadi mereka ngantarkan ikan dari grajakan ke muncar. Kalau di sana juga tidak banyak ikan, maka saya membeli ikan dari pabrik ikan. Yang sudah dibekukan bertahun-tahun dari daerah lain, pabrik membeli ikan dari negara lain.<sup>107</sup>

Selain dari Ibu Ponijah juga ada wawancara dengan bapak Kholili yang juga memiliki jawaban yang sama:

Ya saya bisa jual banyak ikan kalau nelayan disini hasil tangkapannya juga banyak, kalau pas gak banyak hasilnya, ya saya harus beli ikan dari nelayan di daerah lain kayak Pancer atau Grajakan. Lagipula sebagian nelayan dari sini juga ada yang tinggal sementara buat nyari ikan di sana. Kalau emang gak ada ikan di Muncar ya beli dari pabrik, ikan yang kasturitan itu. Ikan yang dijual pabrik itu dulunya ya dari nelayan sini. Pabrik itu jaga-jaga buat memenuhi kebutuhan kalau lagi *padangan*.<sup>108</sup> Jadi masih tetep ada ikan di pasar meski nelayan gak dapat ikan<sup>109</sup>

Harga ikan di Brak Kalimoro dipengaruhi oleh jumlah ketersediaan ikan di Brak. Ketika ikan yang ada sedikit maka harganya akan tinggi,

<sup>106</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, 139-140

<sup>107</sup> Ponijah, *wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

<sup>108</sup> Padangan adalah istilah buat menandai tanggal 13-15 dalam tanggalan jawa, di mana ketika tanggal tersebut ikan tidak ada karena air laut sedang tidak pasang atau surut

<sup>109</sup> Kholili, *Wawancara*, Banyuwangi, 3 september 2018

namun ketika jumlah ikan yang tersedia melimpah maka harganya akan murah.

Pernyataan ibu Ernawati seorang pengepul yang mengatakan bahwa :

Kalau pas lagi banyak ikan harga murah banget, misal kayak lemuru kecil bisa Cuma Rp. 5000 aja perkilonya, itupun wes di pedagang eceran, kalau aku jual paling ya Rp. 4000 lah dari aku. Ini biasanya kalau pas nelayan sini banyak tangkapannya, terus sek ada kiriman lagi dari pancer, jadi tambah banyak kayak beberapa hari ini. tapi lek pas gak banyak ikan yo lemuru biasane nyampek harga Rp. 15.000. Yang tetep mahal iku ya cumi-cumi iku mbak, soalnya emang gak banyak yang dapet. Harga Rp. 20.000 iku anggep sudah paling murah, kalau pas mahal ya sampek Rp. 50.000 di pedagang ecer.<sup>110</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa bukan harga yang mempengaruhi penawaran, melainkan penawaranlah yang mempengaruhi harga. Karena ketika penawaran tinggi maka harga akan rendah, namun apabila penawaran rendah maka harga akan tinggi.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Sutarji yang mengatakan:

Namanya juga orang berusaha mencari ikan, terkadang hasilnya banyak tapi terkadang juga sebaliknya malah sedikit, padahal modal untuk berangkat ke laut tetap besar. Kalau hasilnya pas lagi banyak ya kita jual dengan harga yang agak murah, tapi kalau pas hasilnya sedikit ya kita jual mahallah. Itupun terkadang gak isa menutupi biaya keberangkatan kita jika hasilnya sedikit banget hanya 1 keranjang misalnya.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Ernawati, Wawancara, 25 September 2018

<sup>111</sup> Sutarji, Wawancara, 25 September 2018

Ikan yang ada di Muncar ini tidak selalu banyak, apalagi setelah adanya *over fishing*<sup>112</sup> yang akibatnya masih dirasakan sampai saat ini, sehingga membuat ikan di Muncar tidak lagi sebanyak seperti dulu tahun 2000 an. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Haji Salam pemilik perahu gardan :

Muncar ini sudah tidak lagi sama seperti dulu, kalau dulu ikan banyak sekali, perahu-perahu besar pulang dengan hasil yang melimpah sampek terkadang kwalahan nyimpan hasilnya di kapal, jadi pas sampek di pelabuhan sebgaian ikan sudah agak rusak. Kalau sudah rusak harganya murah, paling-paling di jual di pabrik buat tepung atau pakan bintang. Tapi kalau sekarang perahu-perahu besar yang berangkat pulang cuma bawa ikan sedikit, hasilnya pas buat modal berangkat beli solar dan lain-lain. Kalau kata pemerintah ini disebabkan karena berlebihan dalam menangkap ikan.<sup>113</sup>

Bukan hanya karna faktor alam saja, namun sedikitnya ikan di pasar juga karena nelayan yang tidak pergi melaut dikarenakan beberapa alasan yang diungkapkan oleh bapak Slamet yang mengatakan :

Nelayan terkadang tidak berangkat ke laut kalau pas lagi angin gede, ya kalau cuma hujan aja sek mau berangkat, tapi kalau udah angin bahayanya besar lebih baik gak berangkat dulu. Kita juga kalau malam jum'at legi gak berangkat dan kalau pas mau acara petik laut. Kalau pas hari metiknya emang kita semua dilarang untuk pergi cari ikan, sudah ada peraturannya, selain itu juga kita ikut metik juga sebagai rasa syukur.<sup>114</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak jainuri yang mengatakan:

Jukok edinak tak benyak engak sabben, mon sabben jukok benyak sampek benyak se deteng deknak nyareh jukok. Mon setiah malah

<sup>112</sup> Over Fishing ini dapat diartikan sebagai kegiatan penangkapan ikan yang berlebihan tanpa memperhatikan keseimbangan dan ekologi laut. Misalnya adalah menangkap ikan dengan alat yang dapat menangkap ikan dalam jumlah banyak entah kecil atau besar.

<sup>113</sup> Salam, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2018

<sup>114</sup> Slamet, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2018

oreng dinnak se entar ke tempet laen gebey nyareh jukok edissak. Mon gun nyareh edinnak tak cukup gebey ben arenah .<sup>115</sup>

Ikan di sini tidak lagi sebanyak dulu, kalau dulu ikan banyak banget sampek banyak yang datang kesini buat nyari ikan disini, nah sekarang justru kita yang datang ke tempat lain seperti Pancer atau Grajakan buat nyari ikan. Kalau cuma nyari disini saja gak cukup buat menuhin kebutuhan sehari-hari .

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penawaran ikan di Brak kalimoro dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adanya pengaruh *over fishing*, angin kencang, dan adanya hari-hari dimana nelayan enggan untuk mencari ikan seperti malam jum'at legi adanya perayaan petik laut.

### 3. Mekanisme Pasar

Pasar dalam Islam harus bebas dari adanya penimbunan dan permainan harga. Berikut pernyataan beberapa pedagang tentang mekanisme pasar di Brak Kalimoro.

Pernyataan dari bapak Khalili yang menyatakan:

Kalau pengepul kayak saya ini lihat kondisi banyak tidaknya ikan pas nentuin harga ikan. misalnya pagi-pagi pengepul udah beli ikan dari nelayan, sepertinya bakal gak banyak ikan nah sepakatlah saya dengan nelayan beli ikan Rp. 10.000 per kilo. Ternyata agak siang ikan banyak dan otomatis nelayan akan jual ikan dengan harga di bawah Rp. 10.000 per kilo, atau keadaan ini bisa sebaliknya. Ketika ikan tidak lagi banyak sedangkan permintaan masih tetap banyak dari pabrik dan pedagang ecer dan keliling maka siapa yang berani dengan harga yang ditawarkan itu yang akan mendapatkan ikan. karena kapasitas pedagang ecer inikan kecil nah sedangkan pabrik ini kapasitasnya besar, jadi ketika harga sudah sepakat maka ikan akan di borong oleh pabrik.<sup>116</sup>

<sup>115</sup> Ahmad Jainuri, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2018

<sup>116</sup> Kholili, *Wawancara*, Banyuwangi, 3 september 2018

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa memang penentuan harga dilihat dari penawaran ikan. Karena permintaan di Brak Kalimoro tetap tinggi.

Pernyataan dari ibu Sis yang menyatakan:

Mon edinnak dzuhur la mole kabbi, mon tak mole tak bisa bejeng dzuhur. Mon jukok gik bede, epatorok ka buk kajjih lagguk ekalak pole. Mon e sabek mole ongkosna nambah gik.<sup>117</sup>

Kalau di sini dzuhur itu sudah pada pulang semua, kalau gak pulang gak bisa sholat dzuhur. Kalau ikannya masih ya dititipkan ke bu haji besok di ambil lagi.

Pernyataan ibu Mulayana yang menyatakan:

Ya jualan ikan ini kan bisa nambah buat pemasukan. Dari pada diem di rumah, meding jualan. Meski jualan gak selalu habis misalnya pas banyak ikan gitu ya, kalau misalnya gak habis ya disimpan taruh box dikasih es terus besok dijual lagi.<sup>118</sup>

Pernyataan dari ibu Mia yang menyatakan :

Kenapa pakek timbangan karena biar gak ribet. Biasanya pembeli ada yang minta tambahan padahal sudah pas. Kalau di lengseran gini kan ya udah segini jumlahnya. Kalau harga ya tergantung kesepakatan nanti. Kalau satu lengser ini emang gak ada sekilo.<sup>119</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan berjualan ikan adalah untuk mencari uang agar bisa menambah jumlah pemasukan dalam keluarga. Untuk penjual yang ada di pinggir jalan mereka ketika dzuhur pulang karena memang bertujuan agar bisa sholat dzuhur seperti yang dikatakan ibu Sis.

<sup>117</sup> Sis atau Jumaati, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

<sup>118</sup> Mulyana, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

<sup>119</sup> Mia, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2018

### C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk intepretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini akan disesuaikan dengan topik penelitian ini. Untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Pembahasan ini dapat memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai hasil dari teori-teori yang ada, dengan hasil yang didapat oleh peneliti, diantaranya ialah:

#### 1. Tingkat Permintaan di Pasar Brak Kalimoro

Setelah diresmikannya Los pasar ikan Brak Kalimoro pasar Brak Kalimoro dapat dijadikan sebagai pusat pasar ikan segar di Banyuwangi. Pelabuhan Muncar adalah salah satu pelabuhan ikan terbesar di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

Permintaan ikan di Brak Kalimoro ini terdiri dari pengepul, pabrik, pedagang ecer, pedagang ikan keliling, rumah tangga. Ketika harga ikan Rp.5.000 per kilogram maka permintaan dari pengepul sejumlah 9,5 ton, untuk pabrik sebesar 6,5 ton, untuk pengecer 330 kilogram dan konsumen rumah tangga sebesar 125 kilogram. Permintaan dari pengepul naik apabila harga ikan turun, dan permintaan akan turun ketika harga naik. Harga ikan ketika Rp.7.000 per kilogram maka permintaan ikan bisa sampai 13,5 ton. Permintaan ini dari semua sisi mulai dari pengepul

sampai konsumen, karena semua kalangan masyarakat bisa menjangkau harga ikan. Namun, ketika harga ikan ketika Rp.15.000 per kilogram maka permintaan akan menurun pada 6,5 ton. Permintaan ini turun karena adanya pergeseran permintaan dari sisi konsumsi rumah tangga dan berdampak pada pedagang ecer dan keliling yang disebabkan kenaikan harga ikan. Adanya pergeseran permintaan ini karena masyarakat memilih barang substitusi seperti tempe, tahu, jamur, ayam. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan ketika harga tinggi maka permintaan akan menurun

Turunnya harga ikan ini disebabkan oleh bertambahnya penawaran sehingga pedagang akan menurunkan margin keuntungannya, dan harga akan turun dan volume permintaan akan naik. Ini sama dengan teori elastisitas permintaan yang diungkapkan oleh Al-Ghazali yakni “dengan mengurangi margin keuntungan maka akan meningkatkan volume penjualan”<sup>120</sup>

## **2. Tingkat Penawaran di Pasar Brak Kalimoro**

Penawaran di Brak Kalimoro dipengaruhi oleh hasil ikan yang diperoleh dari nelayan, apabila nelayan mendapatkan banyak ikan maka penawaran ikan naik. Namun seringkali harga ikan di pasar Brak Kalimoro naik ketika penawaran menurun, dan harga ikan menurun ketika terdapat banyak ikan yang dihasilkan oleh nelayan.

Ketika harga ikan Rp.5.000 per kilogram maka penawaran sangat banyak yakni sebesar 18 ton. Penawaran dari pengepul naik apabila

---

<sup>120</sup> Imam, Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* 3, 222

jumlah ikan yang di dapat nelayan juga naik. Harga ikan ketika Rp.7.000 per kilogram maka penawaran ikan bisa sampai 14 ton. Ketika harga ikan Rp.9.000 maka penawaran ikan sebesar 12 ton. Ketika harga ikan Rp.11.000 maka penawaran yang ada sebanyak 9 ton. Namun, ketika harga ikan ketika Rp.15.000 per kilogram maka penawaran menurun pada 6,5 ton. Penawaran dari nelayan dapat berubah tergantung dari beberapa faktor seperti kondisi alam, kegiatan petik laut, malam jum'at legi. Penawaran dari nelayan ini mempengaruhi penawaran dari pengepul dan pedagang ecer sehingga harga juga akan ikut terpengaruh.

Ketika penawaran tinggi melebihi permintaan maka harga rendah, namun ketika penawaran rendah sehingga tidak mencukupi permintaan maka harganya tinggi. Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Al-Ghazali jika terdapat makanan-makanan yang banyak dan orang-orang tidak membutuhkannya maka mereka tidak akan menginginkannya kecuali dengan harga yang murah.<sup>121</sup>

Data yang diperoleh dari TPI Brak Kalimoro Muncar menunjukkan bahwa pendapatan ikan nelayan bergerak fluktuatif yakni, bulan juni jumlah ikan yang didapat sebanyak 58,100 Kg, kemudian pada bulan Juli sebanyak 114,955 Kg dan pada bulan Agustus sebanyak 65,755 Kg jumlah ini hanya dari perahu besar saja (gardan).<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz 2*, 75

<sup>122</sup> TPI Brak Kalimoro

### 3. Mekanisme Pasar Di Brak Kalimoro

Mekanisme pasar adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu.<sup>123</sup> Berikut adalah interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran serta harga:

Tabel 4.2  
Keseimbangan harga

No	Harga	Permintaan (Ton)	Penawaran (Ton)
1	5000	17	18
2	7000	13.5	14
3	9000	12	12
4	11000	10	9
5	13000	8.5	7
6	15000	6	4

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa keseimbangan harga terjadi pada harga Rp.9000 yang jumlah permintaan dan penawarannya sama yakni sebesar 12 ton.

Al-Ghazali melarang pedagang untuk mengambil keuntungan dengan cara menimbun barang tersebut, terutama bahan makanan pokok. Al-Ghazali menganggap penimbunan barang adalah suatu kezaliman yang besar.<sup>124</sup> Etika bisnis di pasar Brak Kalimoro sendiri tidak ada penimbunan, karna memang ikan yang didapat langsung dijual, apabila

<sup>123</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, 13

<sup>124</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz II*, 74

tidak habis maka cukup di taruh di box dan diberi es batu kemudian dijual untuk keesokan harinya. Ketika nelayan mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak maka ikan tersebut dijual ke pabrik pengolahan ikan seperti sarden, makanan hewan, dan ada juga yang untuk di bekukan.

Pengepul di Brak Kalimoro mengambil keuntungan mulai Rp.500-Rp.3000 perkilogramnya. Sedangkan bagi pedagang eceran mereka mengambil keuntungan sebesar Rp.3000-Rp.5000 dari harga jual. Jika dikalkulasi dalam persen maka keuntungan yang diambil bisa 10% - 25%. Hal ini tidak sesuai dengan pemikiran Al-Ghazali yang mengatakan bahwa laba normal seharusnya berkisar 5% - 10%. lebih jauh ia menekankan bahwa pedagang harus lebih di dorong oleh laba yang akan diperoleh dari pasar yang hakiki, yaitu akhirat.<sup>125</sup>



---

<sup>125</sup> Sukarno Wibowo, Ekonomi Mikro Islam, 135

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Permintaan ikan di Brak Kalimoro ini terdiri dari pengepul, pabrik, pedagang ecer, pedagang ikan keliling, rumah tangga. Ketika harga ikan Rp.5.000 per kilogram maka permintaan bisa sampai 17 ton. Namun, ketika harga ikan ketika Rp.15.000 per kilogram maka permintaan akan menurun pada 6,5 ton. Permintaan ini turun karena adanya pergeseran permintaan dari sisi konsumsi rumah tangga dan berdampak pada pedagang ecer dan keliling yang disebabkan kenaikan harga ikan. Adanya pergeseran permintaan ini karena masyarakat memilih barang substitusi seperti tempe, tahu, jamur, ayam. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan ketika harga tinggi maka permintaan akan menurun.
2. Penawaran di Brak Kalimoro dipengaruhi oleh hasil ikan yang diperoleh dari nelayan, apabila nelayan mendapatkan banyak ikan maka penawaran ikan naik. Namun seringkali harga ikan di pasar Brak Kalimoro naik ketika penawaran menurun, dan harga ikan menurun ketika terdapat banyak ikan yang dihasilkan oleh nelayan. Penawaran di Brak Kalimoro bisa sampai 17,5 ton dengan harga Rp. 5000 per kilogramnya.

3. Mekanisme pasar di Brak Kalimoro tidak dipengaruhi oleh penimbunan karena penimbunan di dalam Brak Kalimoro tidak ada. Keseimbangan harga yang tercipta di Brak Kalimoro adalah Rp. 9000 dengan permintaan dan penawaran yang sama-sama sebesar 12 ton. Pengepul di Brak Kalimoro mengambil keuntungan mulai Rp.500-Rp.3000 perkilogramnya. Sedangkan bagi pedagang eceran mereka mengambil keuntungan sebesar Rp.3000-Rp.5000 dari harga jual. Jika dikalkulasi dalam persen maka keuntungan yang diambil bisa 10% - 25%.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pemerintah setempat diharapkan untuk memberikan pelatihan kepada nelayan bagaimana cara yang baik menyimpan ikan ketika di kapal apabila tangkapan sedang banya, sehingga ketika samapai di pelabuhan ikan tidak mengalami kerusakan.
2. Adanya pemberitahuan kepada nelayan untuk tidak mengeksploitasi alam sehingga tidak terjadi *over fishing*. Sehingga Brak Kalimoro tetap bisa memenuhi permintaan yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti lebih lanjut tentang pendapat-pendapat dari al-Ghazali agar dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, Rio. 2018. “Nelayan Bali Jual Ikan di Muncar “, Radar Banyuwangi, Jawa Pos
- Boediono. 2015. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Creswell W, John. 2016. *Research pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Green, Marshal . 1997. *The Economic Theory*, terj. Ariswanto, *Buku Pintar Teori Ekonomi*. Jakarta, Aribu Matra Mandiri
- Ghazali (al), Imam. TTh. *Ihya' Ulumuddin*. TT. Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyah
- \_\_\_\_\_. TTh. *Kimiya-e-Sa'adah*. Lahore : Maktaba e-Rehmania
- Karim A, Adiwarmam. 2007. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2008. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Masruroh, Nikmatul. 2015. *Mikro Ekonomi Islam Sebuah Formulasi Perilaku Ekonomi Muslim*, Jember: IAIN Jember Press
- Moleong J, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Arruz Media
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rozalinda, 2015. *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonominya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 1994. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,1994), 81
- Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam; Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumarni, Murti & Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Wibowo, Sukarno. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia
- <http://banyuwangikab.bps.go.id>
- <http://kkp.go.id>
- <http://pipp.djpt.kkp.go.id>

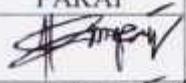
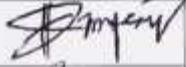
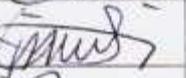
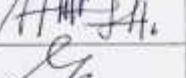
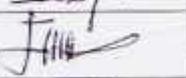
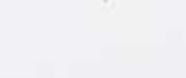


## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
MEKANISME PASAR HASIL PENANGKAPAN IKAN DI BRAK KALIMORO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWAN GI DALAM PEMIKIRAN AI-GHAZALI	Mekanisme Pasar	1. Permintaan  2. Penawaran  3. Keseimbangan pasar	1. Barang 2. Harga 3. Konsumen  1. Barang 2. Harga 3. Produsen  1. Jumlah yang tersedia 2. Jumlah barang yang diminta 3. Laba	1. Informan a. Penjual b. Pembeli c. Kepala Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Metode sumber data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data : Deskriptif 5. Keabsahan data Trianggulasi sumber	1. Bagaimana tingkat permintaan di pasar ikan Muncar? 2. Bagaimana tingkat penawaran di pasar ikan Muncar 3. Bagaimana Mekanisme pasar di Brak Kalimoro Muncar?

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Qurrotul Uyun  
 Nim : 083 144 149  
 Judul : Mekanisme Pasar Hasil Penangkapan Ikan Dalam Pemikiran Imam Al-Ghazali di Brak Kalimoro Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.  
 Lokasi : Brak kalimoro Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN PENELITIAN	PARAF
1	1 September 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada bapak Khalili	
2	3 September 2018	Wawancara kepada bapak kholili selaku Pengepul di Brak Kalimoro	
3	17 September 2018	Meminta data sekaligus Wawancara dengan bapak Sutikno selaku administratur TPI Brak Kalimoro	
4	17 September 2018	Wawancara dengan bapak Gianto selaku pedagang ikan keliling	
5	17 September 2018	Wawancara dengan bapak Sutrisno selaku pedagang ikan keliling	
6	24 September 2018	Wawancara dengan ibu Ponijah selaku pengepul di Brak Kalimoro	
7	24 September 2018	Wawancara dengan ibu Mulyana selaku pedagang ikan eceran di Brak Kalimoro	
8	24 September 2018	Wawancara dengan ibu Mia selaku pedagang ikan eceran di Brak Kalimoro	
9	24 September 2018	Wawancara dengan ibu Sis selaku pedagang ikan eceran di Brak Kalimoro	
10	25 September 2018	Wawancara dengan ibu Sholikhah selaku pembeli di Brak Kalimoro	
11	25 September 2018	Wawancara dengan ibu Ernawati selaku pengepul di Brak Kalimoro	
12	28 September 2018	Wawancara dengan bapak Slamet selaku Nelayan di pelabuhan Muncar	

## PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Berapa jumlah ikan yang dijual dalam sehari?
- 2) Bagaimanakah alur perdagangan ikan di Brak Kalimoro?
- 3) Siapa sajakah pembeli di pasar Brak Kalimoro?
- 4) Kapan biasanya ikan banyak?
- 5) Apa yang menjadi sebab berkurangnya penawaran?
- 6) Bagaimana cara dalam memenuhi permintaan ketika penawaran tidak memadai?
- 7) Mengapa tidak menggunakan timbangan?
- 8) Bagaimana sistem penetapan harga oleh pedagang?
- 9) Berapa laba yang didapatkan?
- 10) Adakah penimbunan ikan di Brak Kalimoro?

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B-~~92~~/In.20/7.a/PP.00.9/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Pasar Brak Kalimoro Muncar

di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Qurrotul Uyun  
NIM : 083144149  
Semester : IX  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
No Telpn : 081216041216  
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP : 19820922 200901 2 005  
Judul Penelitian : Mekanisme Pasar Hasil Penangkapan Ikan Dalam Pemikiran Imam Al-Ghazali (Studi Kasus Pasar Ikan Muncar Banyuwangi).

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jember, 31 Agustus 2018

Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Qurrotul Uyun  
NIM : 083144149  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Mekanisme Pasar Hasil Penangkapan Ikan di Brak Kalimero Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Dalam Pemikiran Al-Ghazali” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan duplikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan telah disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, 26 Oktober 2018

Penyusun



Qurrotul Uyun  
NIM. 083144149

# 1. FOTO DENGAN PEDAGANG



## 2. FOTO DENGAN NELAYAN



IAIN JEMBER

### 3. Foto dengan Pegawai TPI Brak Kalimoro



IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



### DATA PRIBADI

1. Nama : Qurrotul Uyun
2. Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 02 Maret 1995
3. Alamat : Dsn. Tegalpare, Ds. Wringinputih  
Kec. Muncar – Kab. Banyuwangi
4. Email : [qurrotuluyun235@gmail.com](mailto:qurrotuluyun235@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2003-2008 : MI Miftahul Huda
2. 2008-2011 : MTs. Miftahul Huda
3. 2011-2014 : MA Miftahul Huda Muncar
4. 2014-2018 : IAIN Jember

### PENGALAMAN ORGANISASI

- 2008-2011 : OSIS dan Dewan Galang di MTs Miftahul Huda
- 2011-2013 : OSIS dan Dewan Ambalan di MA Miftahul Huda
- 2014-2016 : Anggota Pengurus Kaderisasi UKPK IAIN Jember